

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI MA KHOIRIYAH PATI
SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam**



Disusun Oleh :

DIAH NOVI KARISMA

NIM : 1703036031

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2021

PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Novi Karisma

NIM : 1703036031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S.1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH KHOIRIYAH
PATI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 Juni 2021

Pembuat Pernyataan

Diah Novi Karisma

NIM: 1703036031



KEMENTERIAN AGAMA INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax 7615387
Semarang 50185www.fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Khoiriyah Pati**

Nama : Diah Novi Karisma

NIM : 1703036031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

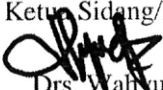
Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Semarang, 24 Juni 2021


DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji


Drs. Wahyudi, M.Pd

NIP. 196803141995031001

Penguji I


Dr. Fatmuroji, M.Pd


NIP. 197704152007011032

Sekretaris Sidang/Penguji


Agus Khumaidi, M.Ag


NIP. 1976226200501104

Penguji 2


Drs. H. Muslim, M.Ag

NIP. 196603052005011001

Pembimbing


Drs. Wahyudi, M.Pd

NIP. 196803141995031001

NOTA DINAS

Semarang, 17 Juni 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Asslamu'alaikum wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan
Mutu Pembelajaran di MA Khoiriyah Pati**

Nama : Diah Novi Karisma

NIM : 1703036031

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi :S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing



Drs. Wahyudi, M.Pd

NIP. 196803141995031001

ABSTRAK

Judul : Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Khoiriyah Pati.

Penulis : Diah Novi Karisma

NIM : 1703036031

Peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: 1) Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran?. 2) Faktor-faktor apa saja yang menghambat peningkatan Mutu Pembelajaran di MA Khoiriyah Pati?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini, yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dan triangulasi data. Adapun teknis analisis data menggunakan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah sebagai berikut, 1) Merencanakan supervise akademik sebanyak 2 kali dalam satu semester. 2) Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat. 3) Menindak lanjuti hasil supervise akademik terhadap guru. Adapun factor yang menghambat kepala MA Khoiriyah dalam menjalankan peran sebagai supervisor akademik ada 2 yaitu: adanya guru yang tidak dapat menerima kritik dan rasa sungkan terhadap guru yang lebih senior.

Kata kunci: *Peran Kepala Madrasah, Supervisi Akademik, Mutu Pembelajaran*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, peneliti panjatkan atas segala rahmat, taufik, hidayah dan inayahNya. Dan tidak lupa shalawat dan salam, semoga selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa dan mengembangkan Islam sehingga seperti sekarang ini. Skripsi ini berjudul “*Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Khoiriyah Pati*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Peneliti menyadari bahwa terselesainya skripsi ini berkat adanya suatu usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual dari berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti tidak akan lupa untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Liff Anis Ma'shumah, M.Ag
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkuroji, M.Pd dan sekretaris jurusan Dr. Agus Khunaifi, M.Ag.

4. Dosen Pembimbing Drs. Wahyudi, M.Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan ketrampilan selama kuliah.
6. Kepala Madrasah Aliyah Khoiriyah Pati Ibu Nusroh, M.Ag yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian dan untuk pendamping kelas dan peserta didik Qaryah Thayyibah.
7. Bapak saya Sudadi, Ibu Rumiwati, serta kakak Didik Asrori, dan Mbak Siti Sholihah yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat kepada peneliti selama studi.
8. Kawan-kawan LPM Edukasi, terkhusus angkatan 2017 (Asifa, Nia, Agung, Anam, Iftah, Zamrud, Anna) yang selalu memberikan dukungan.
9. Sahabat-sahabat di keluarga besar PMII Abdurrahman Wahid FITK Komisariat UIN Walisongo Semarang, terkhusus corp Lokajaya 2017.
10. Anfi, Aty, Fina, Zaenal, Rio, Anam, Iqbal dan teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 UIN Walisongo Semarang.
11. Teman-teman KKN Reguler kelompok 11 Gufron, Sefita, Indri, Lathifah, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

12. Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting for just being me at all times.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti berdo'a semoga semua amal dan jasa baik semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti senantiasa berharap adanya kritik dan saran demi kebaikan langkah selanjutnya. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca Aamiin

Semarang, Juni 2021

Peneliti,

Diah Novi Karisma

Nim. 1703036031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II : PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Peran Kepala Madrasah.	11
a. Kepala Madrasah sebagai Manajer.	13
b. Kepala Madrasah sebagai Leader.....	15
c. Kepala Madrasah sebagai Educator.	16
d. Kepala Madrasah sebagai Administrator.	17
e. Kepala Madrasah sebagai Innovator.	18
f. Kepala Madrasah sebagai Motivator.....	19
g. Kepala Madrasah sebagai Supervisor.	20

2.	Supervisi Akademik	21
a.	Pengertian Supervisi Akademik	21
b.	Tujuan Supervisi Akademik.....	23
c.	Fungsi Supervisi Akademik	27
d.	Prinsip dan Asas Supervisi Akademik	30
e.	Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik	32
3.	Mutu Pembelajaran	33
a.	Pengertian Mutu Pembelajaran	33
b.	Komponen dalam Pembelajaran.....	37
c.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran.....	45
d.	Standar Mutu Pembelajaran	47
B.	Kajian Pustaka Relevan.....	51
C.	Kerangka Berpikir	54

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	55
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	55
C.	Sumber Data.....	56
D.	Fokus Penelitian	56
E.	Teknik Pengumpulan Data	57
F.	Uji Keabsahan Data.....	59
G.	Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A.	Deskripsi Data.....	64
1.	Deskripsi Data Umum.	64
a.	Profil MA Khoiriyah.....	64
b.	Peserta Didik dan Pendidik	68
2.	Deskripsi Data Khusus.	71
a.	Peran Kepala MA Khoiriyah sebagai Supervisor Akademik.....	71

b. Faktor penghambat peningkatan mutu pembelajaran MA Khoiriyah.....	75
B. Analisis Data	80
1. Analisis Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Khoiriyah.	80
2. Analisis faktor apa saja yang menghambat peningkatan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah.....	89
C. Keterbatasan Penelitian.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
C. Kata Penutup	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN I : PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA.....	106
LAMPIRAN II : CATATAN HASIL OBSERVASI.....	108
LAMPIRAN III: TRANSKRIP WAWANCARA.....	109
LAMPIRAN IV : DOKUMENTASI.....	117
LAMPIRAN V: REDUKSI DATA.....	120
RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rombongan Belajar.	49
Tabel 4.2 Daftar Pendidik MA Khoiriyah.	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	61
Gambar 4.2 Profil MA Khoiriyah.....	67
Gambar 4.3 Rekapitulasi Kompetensi Guru MA Khoiriyah.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sampai saat ini masih dianggap masyarakat sebagai penentu akan kehidupan yang lebih baik. Maka dari itu perlunya pendidikan dalam menciptakan sumber daya yang berkualitas, pemerintah telah berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pendidikan nasional erat kaitanya dengan pendidikan di madrasah di mana untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut diperlukan kerja sama dari berbagai komponen madrasah yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, komite madrasah dan masyarakat. Kualitas pendidikan di madrasah dapat dikatakan maju apabila tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang kompeten dan professional, lingkungan belajar yang kondusif, adanya kontribusi dan partisipasi dari seluruh elemen pendidikan, prestasi akademik dan non-akademik dari siswa, dan yang paling berkualitas adalah *Output* dan *Outcome*.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Lebih lanjut tercantum dalam pasal 3 yang menyatakan: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut maka diperlukan personil madrasah mulai dari kepala madrasah sampai kepada penjanganya yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Dalam struktur organisasi dijelaskan tugas dan kewenangan masing-masing komponen madrasah yang disesuaikan dengan struktur jabatan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan

¹Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Peraturan Pendidikan Nasional.

²Charisatuniswah, *Optimalisasi Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Melalui Metode Mentoring di MA N Ngemplak dan MA Ummul Quro Kabupaten Sleman tahun 2016*, Madrasah Madya Kementerian Agama Kab. Sleman, 2016, hlm 2

kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan.

Menurut Wahjosumidjo, madrasah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki cirri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi lain. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, madrasah sebagai organisasi yang memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala sekolah/madrasah.

Kepala sekolah/madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah/madrasah.³ Definisi kepala madrasah merupakan fungsional guru yang diberi beban lebih dalam menjalankan aktifitas untuk memimpin madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁴

³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013) hlm 81

⁴ Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: alfabeta 2012), hlm 61

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. seperti yang diungkapkan Supriadi dalam bahwa kepala madrasah erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal kepala sekolah. Kepala madrasah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”⁵

Kepala madrasah termasuk pemimpin formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala madrasah merupakan pejabat tertinggi di sekolah. Kepala madrasah merupakan penanggung jawab utama secara structural dan administrative di sekolah/madrasah. Oleh karena itu, ia memiliki staf yang berada di bawah pimpinanya. Sebagai kepala madrasah, ia juga berfungsi sebagai pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya di sekolah. Para guru dan karyawan madrasah adalah bawahanya yang berada di bawah

⁵Mulyasa, *MenjadiKepalaMadrasahProfesional*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2019) hlm 24

otoritas kepala madrasah dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan penting dalam perkembangan madrasah. Sebagai pemimpin, ia harus mengetahui, mengerti dan memahami semua hal yang berkaitan dengan administrasi madrasah.⁶

Namun, kepala madrasah juga mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinya. Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalanya madrasah secara teknis akademis saja, akan tetapi semua kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya merupakan tanggung jawabnya. Inisiatif dan kreatif mengarahkan merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah mempunyai peran yang sangat besar dalam menumbuhkan semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, perkembangan kualitas profesional guru-guru yang dipimpinya, serta kualitas siswa secara umum banyak ditentukan oleh kualitas pimpinan madrasah. Oleh karena itu, kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi yang harus dikuasai sebagai seorang pemimpin.

⁶Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2013) hlm 201

Berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah, peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang standar sebagai kepala sekolah/ madrasah telah menetapkan bahwa ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah/madrasah, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise dan sosial.⁷ Salah satu kompetensi yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidik adalah kompetensi supervise. Supervise akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. supervise akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.⁸

Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala madrasah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sosial, mengatur proses belajar-mengajar, mengatur hal-hal yang berkaitan dengan kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan masyarakat. Selain itu, juga memiliki

⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007

⁸ Nana Sudjana, *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis*, (Jakarta: Binamita Publishing) hlm 54

wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinya.

Kegiatan kepala madrasah dalam supervise akademik adalah mempersiapkan, mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik, melakukan kegiatan sebagai tindak lanjut dari hasil supervise. Tujuan dari supervise akademik adalah membantu guru untuk meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran akademik kepada guru-guru sangat penting dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, kegiatan supervise harus dilakukan di madrasah. Supervise akademik bukan menilai guru dari kinerja dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan profesionalitasnya.⁹ Menurut Bafadal, supervise akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis setiap

⁹ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: Rineka Cipta) hlm 115

komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. selama ini komponen yang paling dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru. Karena, pengimplementasian dari kurikulum, sarana dan prasaranara yang baik harus diimbangi dengan guru yang berkompeten.

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa merupakan kegiatan yang bertujuan, sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dalam *setting* pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa.

Lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam menjadikan pendidikan nasional dan bisa bersaing di era yang global. Factor kepala madrasah dan guru yang komponennya sangat tinggi bagi perkembangan mutu pembelajaran. jika kepala madrasah dan gurunya baik maka mutu pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

Di MA Khoiriyah permasalahan yang dihadapi dalam hal pembelajaran yaitu kurang efektifnya guru dalam mengajar, kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan fasilitas, dan adanya guru yang tidak dapat menerima kritik dari Kepala Madrasah. Beberapa permasalahan yang terjadi di MA Khoiriyah terkait dengan pembelajarannya.

Dapat disimpulkan peneliti ingin melakukan penelitian di MA Khoiriyah Pati Margoyoso Pati. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, mengingat bahwa kepala madrasah sangat penting dalam mewujudkan perubahan di madrasah. Hal ini juga kepala madrasah memberikan pengaruh terhadap kinerja dan prestasi guru dalam pengajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menfokuskan penelitian ini dengan ingin mengetahui

1. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah Pati?
2. Factor-faktor apa saja yang menghambat peningkatan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah Pati?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang peneliti buat, tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui secara mendalam peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik secara teoritis maupun praksis. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah Pati.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang manajemen pendidikan, peran kepemimpinan kepala sekolah, dan supervise akademik.
2. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu referensi terkait peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah Pati

BAB II
PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN

A. Deskripsi Teori

1. Peran Kepala Madrasah

Peran “*Lore*” dalam bahasa Inggris berarti tugas. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sebuah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin madrasah yang mana diselenggarakan proses belajar mengajar.

Dalam UU no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 ayat 10 madrasah diistilahkan dengan satuan pendidikan, disebutkan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, atau nonformal, pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dengan demikian digambarkan bahwa peran kepala madrasah adalah tugas seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah dimana

terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.¹

Apa yang diungkapkan di atas menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala madrasah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni serta budaya berkembang begitu pesat, sehingga menuntut kepala madrasah untuk bersikap professional. Maka dari itu kepala madrasah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini dikenal dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT), yang telah populer dalam dunia bisnis dan industry dengan istilah *Total Quality Time (TQM)*.²

Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting, dengan adanya kepala madrasah maka suatu lembaga pendidikan dapat terorganisir dengan baik. Hal ini sesuai yang ada di Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 tentang peran kepala madrasah, bahwa seorang kepala madrasah mempunyai beberapa peran diantaranya sebagai *manajer, leader, educator, administrator, innovator,*

¹Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² E Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019) hlm 25

motivator dan supervisor. Maka kepala madrasah berhak dalam menentukan suatu keputusan atau kebijakan dalam pengelolaan suatu proses pendidikan.

a. Kepala madrasah sebagai manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesionalitasnya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

Sebagai manajer, *pertama* kepala madrasah harus memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah. Kepala madrasah harus mementingkan kerja sama dengan tenaga

³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya)*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013) hlm 94

kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan ssetiap kegiatan.

Kedua, kepala madrasah memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer kepala madrasah harus mementingkan profesi secara persuasive dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala madrasah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Ketiga, kepala madrasah harus mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan madrasah (partisipatif). Dalam hal ini kepala madrasah dapat berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empiris, asas keakraban, dan asas integritas.⁴

Dari ketiga pemaparan diatas, mampu memperluas serta lebih memantapkan wawasan manajerial setiap kepala madrasah sehingga lahirlah pola pikir, sikap, dan perilaku kepala madrasah yang efektif. Sekaligus terwujudnya madrasah yang efektif pula.

⁴ E Mulyasa,... Hlm 105

b. Kepala madrasah sebagai leader

Kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo, mengemukakan bahwa kepala madrasah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari tiga sifat kepemimpinan, yakni demokratis, otoriter, dan laissez-faire. Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersamaan oleh seorang leader, sehingga dalam kepemimpinannya sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Meskipun kepala madrasah ingin bersifat demokratis, namun sering kali situasi dan kondisi menuntut untuk bersikap lain, misalnya harus otoriter. Dalam hal ini sifat kepemimpinan otoriter lebih cepat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian ketiga sifat tersebut oleh seorang kepala madrasah sebagai leader, maka dalam menjalankan roda kepemimpinannya di madrasah, kepala madrasah menggunakan strategi yang tepat sesuai dengan tingkat

kematangan tenaga kependidikan dan kombinasi yang tepat antara perilaku tugas dan perilaku hubungan.⁵

c. Kepala madrasah sebagai educator

Kepala madrasah dalam melakukan fungsinya sebagai educator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Menurut Sumidjo memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makan pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut kepala madrasah harus menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistic.⁶

Sebagai seorang pendidik, kepala madrasah harus mampu menanamkan, memajukan, dan meningkatkan paling tidak empat hal ini: (a) pembinaan mental, yaitu

⁵ E mulyasa,...hlm 115

⁶ E Mulyasa,..hlm 99

membina hal-hal yang berkaitan dengan sikap batik dan watak manusia. (b) pembinaan moral, yaitu membina hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban. (c) pembinaan fisik, yaitu membina hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriyah. (d) pembinaan artistic, yaitu membina hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.⁷

Sebagai educator kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini factor pengalaman kepala madrasah akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala madrasah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

d. Kepala madrasah sebagai administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah. Secara spesifik, kepala madrasah harus

⁷MajdinaGhaisaniIfly dan Siti Nur Hidayah, “Upaya Kepala Madrasah dalam Membina Budaya Organisasi dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di MIN 5 Majalengka”, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 3, Nomor 1, Mei 2018. Hlm 25

memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas madrasah.⁸

e. Kepala madrasah sebagai innovator

Kepala madrasah dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai innovator harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, menciptakan gagasan baru, menintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di madrasah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang innovative.⁹

Sebagai innovator kepala madrasah harus memiliki sebuah kemampuan yang dapat melakukan sebuah perubahan yang berada dilingkungan madrasah, dengan indicator sebagai berikut

- a) Dapat merubah sebuah proses dalam KBM

⁸ E Mulyasa,... hlm 107

⁹ E Mulyasa,... hlm 119

- b) Dapat menciptakan dan mengubah dalam hal pengembangan dan pembinaan guru dan tenaga kependidikan
- c) Dapat melaksanakan dan mengubah dalam bidang ekstrakurikuler
- d) Dapat mengaplikasikan perubahan yang ada di masyarakat.¹⁰

f. Kepala madrasah sebagai motivator

Kepala madrasah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus, yang berbeda satu sama lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya. Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik saja,

¹⁰ Sahri, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator, Motivator, Innovator, dan Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI", Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim. Hlm 11

namun dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan kepala madrasah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan factor lain yang mempengaruhinya.¹¹

g. Kepala madrasah sebagai supervisor

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, salah satunya adalah kompetensi supervise kepala madrasah yang meliputi (a) merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, (b) melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat, (c) menundaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹²

Kepala madrasah sebagai supervisor artinya kepala madrasah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, Pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada staf tenaga kependidikan. Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor kepala madrasah harus mampu menguasai tugas-tuganya dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

¹¹ E Mulyasa,.. hlm 120

¹²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007
Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

Kepala madrasah juga bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah, mengatur proses belajar-mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat.¹³

2. Supervisi akademik

a. Pengertian supervise akademik

Menurut arti katanya, supervise dapat diterjemahkan dengan kata pengawas, tetapi dengan pengertian yang agak berbeda dari mengawas sebagai *controlling*. Dalam bukunya Abdul Hadis, Carter Van Goods Dictionary of education mendefinisikan supervise sebagai segala usaha dari para pejabat madrasah yang diangkat dan diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga kependidikan lain dalam perbaikan pengajaran, melihat stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari pada guru, seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, metode belajar, dan evaluasi pembelajaran.¹⁴

¹³Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, cet II 2013) hlm 210

¹⁴ Abdul Hadis dan Nurhayati B, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 13

Menurut Glikman, menyatakan bahwa: “supervise pengajaran merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan supervise akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu hal-hal yang berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar.¹⁵

Soetjipto dan Kosasi mendefinisikan supervise merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran. Namun pengertian supervise dalam masyarakat sering disalahartikan, yaitu supervise sering diidentikkan dengan inspeksi.

Akibat dari kata supervise yang disalahartikan, maka timbul perilaku rasa kaku, ketakutan pada atasan, tidak berani berinisiatif, bersikap menunggu instruksi, dan sikap birokratis lainnya bagi para guru. Padahal sesungguhnya supervise bertujuan untuk membimbing guru, memilih

¹⁵ Nur Afifah Masruroh dan Jamroh Latief, “Kepala Madrasah Sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Kinerja Guru MA N Donomulyo, Kulonprogo”, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 1, Nomor 2, 2016, hlm 279

metode belajar, dan mempersiapkan para guru untuk mampu melaksanakan tugasnya dengan kreativitas yang tinggi.

Supervise akademik juga dipandang sebagai kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. dalam konteks profesi pendidikan, khususnya profesi mengajar, mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru. Jadi supervise akademik dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan profesional guru dan kinerja guru dalam mengajar, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.¹⁶

b. Tujuan supervise akademik

Tujuan supervise akademik secara umum adalah memantau dan mengawasi kinerja para staf madrasah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar para staff di madrasah dalam melakukan tuganya secara professional. Tujuan supervise akademik secara khusus kepada staf guru di madrasah adalah untuk meningkatkan mutu profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan empat kompetensi

¹⁶ Abdul Hadis dan Nurhayati,... hlm 18

utama guru secara professional, yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi sosial, kompetensi professional dan kompetensi keperibadian.¹⁷

Supervise akademik juga bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik antara lain merumuskan tujuan supervise akademik dengan memperhatikan beberapa factor dan sifakt khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervise yang lebih efektif. dengan memahami tujuan dari pelaksanaan supervise, semakin terarah pemahaman guru-guru terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas.¹⁸

Peningkatan profesionalisme dan mutu kinerja staf di sekolah, merupakan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia dalam sekolah. Melalui peningkatan profesionalisme dan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai proses dan hasil pembelajaran di kelas, hampir dipastikan bahwa , mutu pendidikan di kelas akan meningkat. Kondisi ini akan berkaitan dan

¹⁷ Abdul Hadis dan Nurhayati,..hlm 19

¹⁸Syukri, Cut Zahri Harun, Nasir Usman, “pelaksanaanSupervisi Akademik oleh KepalaMadrasahuntukMeningkatkan Kinerja Guru MadrasahDasar pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara”, Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, hlm 81

berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran di tingkat institusi, regional dan nasional.

Menurut Sudjana, untuk menjadi guru profesional guru perlu menguasai 10 kompetensi dalam mengajar siswa.

- 1) Menguasai bahan atau materi pembelajaran
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber belajar
- 5) Menguasai landasan pendidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi belajar siswa
- 8) Mengenal fungsi dan layanan dan layanan bimbingan dan konseling
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi madrasah
- 10) Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.¹⁹

Guru yang menguasai bahan pelajaran, mampu mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan berbagai media atau sumber belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar akan memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam mengajar di kelas. Deskripsi tentang kesepuluh kompetensi guru tersebut di

¹⁹ Abdul Hadis dan Nurhayati, ... hlm 20

atas telah mengalami penyederhanaan dan penyempurnaan, sesuai yang terkandung di UURI no. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu menjadi empat kompetensi utama yang harus dikuasai oleh para guru, meliputi kompetensi pedagogic, sosial, kepribadian, dan professional.

Kompetensi pedagogic merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang memenuhi kaidah-kaidah pedagogic. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berkenaan dengan pribadi yang arif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan semua pihak termasuk kepada peserta didik. Dan kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan keahliannya sebagai guru professional.

Dari keempat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dan dosen agar dapat professional dalam proses belajar mengajar peserta didik di kelas, yang menjadi focus kajian utama dalam peningkatan profesionalisme dan kinerja guru serta peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran di madrasah adalah kompetensi professional. Namun, ketiga kompetensi lainnya tetap

memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dan dosen di madrasah.

c. Fungsi supervise akademik

Supervisi merupakan proses bantuan bagi guru dalam mengembangkan kemampuannya yang meliputi pengetahuan, ketrampilan mengajar dan motivasi guru. Adapun fungsi utama supervise pendidikan ditujukan perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar guru di madrasah. Sehubungan dengan hal ini, menurut Malik supervise memiliki tiga fungsi

- 1) Supervise kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum dengan tepat.
- 2) Perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis.
- 3) Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran.²⁰

Menurut Ametembun ada empat fungsi utama dari supervise akademik

- 1) Fungsi penelitian

Fungsi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan,

²⁰ Cut Suryani, "Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh" *Jurnal Miah DIDAKTIKA*, 2015, Vol 15, No 1, hlm 27

khususnya yang berfokus kepada sasaran dari supervise akademik melalui kegiatan penelitian di kelas. Dalam melakukan fungsi ini supervisor harus melakukan perumusan masalah terlebih dahulu, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian yang diperlukan sebagai basis perbaikan pengajaran dan peningkatan pengajaran melalui kegiatan pembelajaran di kelas.

2) Fungsi penilaian

Fungsi ini mengacu kepada evaluasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu mengetahui apakah hasilnya mengalami kemajuan atau tetap. Namun, yang harus diingat bahwa dalam etika pendidikan, penilaian itu harus menekankan segi-segi positif, yaitu menyangkut tentang kemajuan atau kebaikan-kebaikan yang diperoleh dari supervise lalu kemudian menekankan pada segi-segi kelemahan dari kegiatan supervise.

3) Fungsi perbaikan

Fungsi ini mengacu kepada hasil penilaian, berdasarkan hasil penilaian tersebut, maka ditempuh beberapa prosedur perbaikan hasil kegiatan supervise berupa identifikasi berbagai segi-segi negative yang merupakan kelemahan, kekuarangan dan keandegan. Mengklasifikasi segi-segi negative tersebut untuk

mengetahui masalah yang serius dan masalah yang sederhana, lalu melakukan perbaikan berdasarkan skala prioritas masalah.

4) Fungsi peningkatan

Fungsi ini merupakan upaya perbaikan sebagai proses yang berkesinambungan yang dilakukan secara terus menerus. Supervise akademik disebut “menjunjung tinggi praktik perbaikan mutu secara berkesinambungan (*continuous quality improvement*) sebagai salah satu prinsip dasar dari manajemen mutu terpadu.”²¹

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi supervise oleh kepala madrasah, ada beberapa teknik supervise yang dapat digunakan oleh supervisor yaitu kunjungan kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, kunjungan kelas antar guru, pengembangan kurikulum, bulletin supervise, perpustakaan professional, loka karya, dan survey madrasahmasyarakat. Kepala madrasah sebagai supervisor akademik juga harus memahami dan menghayatai arti, tujuan dan teknik supervise, menyusun program supervise pendidikan, melaksanakan program supervise, memanfaatkan hasil supervise dan melaksanakan tindak lanjut supervise.

²¹ Abdul Hadis dan Nurhayati, ..

Kepala madrasah sebagai supervisor akademik, juga harus mampu mengawasi madrasah secara keseluruhan. Salah satu diantaranya adalah mengawasi profesionalisme dan kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dapat disimpulkan bahwa peranan supervise kepala madrasah sangat besar dan signifikan dalam meningkatkan kinerja para staff guru dan yang pada akhirnya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran secara mikro, dan peningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan secara makro yang bermuara kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

d. Prinsip dan asas supervise akademik

Supervise akademik dilandasi beberapa prinsip. Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melakukan supervise pendidikan, yaitu: (1) ilmiah (*scientific*), dimana dalam pelaksanaan supervise hendaknya dilakukan secara sistematis, teratur, terprogram dan terus menerus, objektif, berdasarkan pada data dan pengetahuan, menggunakan instrument yang dapat memberikan data yang akurat, dapat dianalisa dan dapat mengukur pelaksanaan proses pembelajaran. (2) Demokrasi, dalam pelaksanaan supervise harus menjunjung asas musyawarah, menghargai dan menerima pendapat orang lain. (3) Kooperatif, dalam melaksanakan supervise mampu mengembangkan usaha bersama menciptakan

proses pembelajaran lebih baik. (4) konstruktif dan kreatif, pelaksanaan supervise dapat membina inisiatif guru serta memotivasi untuk aktif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik.²²

Menurut beberapa ahli yang mengemukakan tentang prinsip supervise berbeda, namun secara khusus supervise akademik memiliki prinsip demokratis, koperatif konstruktif, kreatif, sistematis, penggunaan instrument, realistic dan inovatif.

Menurut satori, kegiatan supervise akademik diwujudkan oleh para pengawas dalam bentuk sikap dan tindakan yang dilakukan dalam interaksi antara pengawas dengan guru-guru dan kepala sekolah. Agar sikap dan tindakan pengawas sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan supervise, maka dalam interaksinya harus memperhatikan beberapa pedoman sebagai berikut.

- 1) Supervise dimulai dari hal-hal yang positif
- 2) Hubungan antara pengawas dan guru dilakukan secara professional
- 3) Pembinaan professional didasarkan pada pandangan yang objektif

²² Moch Wahid Ilham, "Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Epistemologi Islam", *Jurnal Pedagogik*, Vol 04 N0. 1, 2017. Hlm 34

- 4) Pembinaan professional harus mendorong pengembangan potensi, inisiatif dan kreativitas guru-guru
- 5) Pembinaan professional dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan.²³

e. Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Pelaksanaan supervise oleh kepala madrasah, maka kepala madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan control agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan pencegahan agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.²⁴

Tugas-tugas supervisor meliputi

- 1) Perencanaan, yaitu untuk menetapkan program dan kebijaksanaan.
- 2) Administrasi, yaitu pengambilan keputusan pengkoordinasian yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran.

²³ Abdul Hadis dan Nurhayati, ... hlm 42

²⁴ Cut Suryani, *Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol 16, No. I, Agustus 2015, hlm 29

- 3) Pengembangan kurikulum, dalam hal ini supervisor harus terlibat secara langsung dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat metode mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.
- 4) Melaksanakan demonstrasi mengajar untuk guru-guru.
- 5) Melaksanakan penelitian, dalam melaksanakan tugasnya, supervise berfungsi membantu, memberi support dan mengajak mengikut sertakan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Adapun berkaitan dengan tanggung jawab supervisor dalam pendidikan dalam melaksanakan program-program supervise terhadap terjadinya perubahan dalam kegiatan pengajaran.²⁵

3. Mutu Pembelajaran

a. Pengertian mutu pembelajaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mutu merupakan ukuran baik buruk suatu benda, keadaan taraf atau derajat kepandaian kecerdasan atau sebagainya. Menurut lima pakar yang mendefinisikan mutu dalam perspektif produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Menurut juran, mutu merupakan kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi

²⁵Soetjipto dan RaflisKosari, *ProfesiKeguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm 233

kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan pada lima ciri, yaitu teknologi yang merupakan kekuatan, psikologis merupakan citra rasa atau status, waktu merupakan kehandalan, kontraktual merupakan jaminan, dan etika yang merupakan sopan santun.

Kecocokan penggunaan produk tersebut memiliki dua aspek utama, yaitu cirri-ciri produknya memenuhi tuntutan *customer* dan tidak memiliki kelemahan. Adapun cirri-ciri yang memenuhi tuntutan pelanggan menurut juran adalah produk tersebut bermutu tinggi dan memiliki cirri khusus yang berbeda dari produk pesaing serta dapat memenuhi harapan sehingga dapat memuaskan pelanggan.

Menurut Crosby, mutu merupakan *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standard dan criteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi.

Menurut Deming, mutu merupakan kesesuaiandengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu merupakan perusahaan yang menguasai pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen. Sehingga menimbulkan kepuasan bagi

konsumen. Jika konsumen merasa puas maka produk tersebut baik berupa barang maupun jasa.

Menurut Feiganbaum, mutu merupakan kepuasan pelanggan. Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Garvi dan Davis menyatakan bahwa mutu merupakan suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses, dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.²⁶

Dari kelima pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa makna mutu melekat pada suatu konteks, persepsi kebutuhan dan kemauan *customer* hal ini dapat didefinisikan mutu sebagai kepuasan pelanggan. Dengan demikian suatu produk dianggap sudah bermutu apabila dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

Secara sederhana istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction* yang dalam bahasa Yunani disebut sebagai *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan gagasan atau pikiran yang demikian

²⁶ Abdul Hadis dan NurhayatiB,...hlm 84-85

intruksional penyampaian idea tau hal-hal pokok yang terkandung dalam fikiran yang diolah secara bermakna melalui pembelajaran.²⁷

Dari pengertian diatas, bahwa peningkatan mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan yang harus dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik. Bahwa pembelajaran merupakan suatu perubahan individu baik berdasarkan pengetahuan dan tingkah laku. Pada pembelajaran peserta didik akan diubah sikap dan tingkah lakunya serta ditambah wawasan ilmu pengetahuan agar seorang individu menjadi lebih baik.

Mutu pembelajaran hakikatnya merupakan menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Abdul Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan pendidik dan peserta didik di kelas dan tempat lainya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran merupakan mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar yang nyata dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.²⁸

²⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008) hlm 256

²⁸ Abdul Hadis dan Nurhayati B,... hlm 97

b. Komponen dalam pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Oleh karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energy yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu, terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri. Walaupun tidak bisa melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri setiap orang, tetapi dapat melihat apakah seseorang itu belajar atau tidak dari melihat kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.

Bagaimana agar proses pembelajaran berhasil? Sebagai suatu sistem kita dapat menganalisis komponen-komponen apa saja yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Beberapa komponen harus saling berinteraksi dan berintelelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi.²⁹

²⁹ B. Suryosubroto, *Proses BelajarMengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm 36

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Oleh karenanya, tujuan merupakan komponen yang pertama dan utama. Sesuai dengan standar isi, kurikulum yang berlaku untuk setiap satuan pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi. Dalam kurikulum yang demikian, tujuan yang diharapkan dapat dicapai adalah sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi.³⁰

2) Isi atau materi pembelajaran

Isi atau materi pembelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. dalam konteks tertentu, materi pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran. artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan ketika tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2007) hlm 57

(*subject centered teaching*). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan.³¹

Materi pelajaran tersebut biasanya tergambar dalam buku teks, sehingga yang terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam *setting* pembelajaran yang berorientasi pada mencapai tujuan atau kompetensi, tugas, dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.

3) Metode pembelajaran

Metode merupakan komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Perkembangan mental peserta didik di madrasah, antara lain meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual. Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Maka, metode pembelajaran harus dipilih dan dikembangkan untuk meningkatkan

³¹ Wina Sanjaya, ... hlm 58

ativitas dan krerativitas peserta didik.³² Berikut beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

a) Metode ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung pada kelompok siswa.³³ Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini masih sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya factor kebiasaan baik oleh guru maupun siswa.³⁴

Kelebihan metode ceramah

- (1) Menyajikan materi pelajaran lebih luas.
- (2) Dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan.
- (3) Guru dapat mengontrol keadaan kelas.
- (4) Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.

³² Hamdani, *Strategi BelajarMengajar*, (Bandung : Pustaka Setia 2011) hlm 80

³³Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung CV: Wacana Prima 2007) hlm 98

³⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi BelajarMengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010) hlm 88

b) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi sebenarnya tidak terlepas dari penjelasan lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.³⁵

Kelebihan dari metode demonstrasi

- (1) Dapat membantu siswa untuk lebih jelas dalam memahami materi.
- (2) Proses pembelajaran lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, namun juga melihat peristiwa yang terjadi.
- (3) Dengan cara mengamati langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, ... hlm 90

c) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi.

Secara umum ada dua jenis diskusi yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran. *pertama*, diskusi kelompok. Diskusi ini dinamakan diskusi kelas. Pada diskusi ini permasalahan yang disajikan oleh guru dipecahkan oleh kelas secara keseluruhan. *Kedua*, diskusi kelompok kecil. Pada diskusi ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3-7 orang. Proses pelaksanaan diskusi ini dimulai dari guru menyajikan masalah dengan beberapa submasalah. Setiap kelompok memecahkan submasalah yang disampaikan guru. Proses diskusi diakhiri dengan laporan setiap kelompok.³⁶

³⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar proses belajarmengajar*, (Bandung: PT SinarBaruAlgesindo 2000) hlm 97

Kelebihan metode dikusi

- (1) Dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- (2) Dapat melatih membiasakan diri bertukar pikiran.
- (3) Dapat melatih siswa untuk mengemukakan gagasan secara verbal.

4) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu, namun memiliki peran yang sangat penting. Dalam kemajuan teknologi seperti sekarang ini memungkinkan siswa dapat belajar dari mana saja dan kapan saja dengan memanfaatkan hasil-hasil teknologi. Oleh karena itu, peran dan tugas guru bergeser dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai pengelola sumber belajar.³⁷

5) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berkaitan dengan aktivitas untuk menentukan nilai dan manfaat dari kegiatan pembelajaran. karena kegiatan evaluasi meliputi berbagai aspek kegiatan

³⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain,..hlm 87

yang cukup luas, maka evaluasi pembelajaran meliputi berbagai dimensi pula.³⁸ Berikut beberapa bentuk evaluasi pembelajaran yang wajib dilakukan

(1) Evaluasi formatif merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan pada saat terjadinya proses pembelajaran. yaitu dilakukan pada setiap kali satuan program pembelajaran atau sub pokok pembahasan yang dapat diselesaikan. Tujuan utama adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan.³⁹

(2) Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang akan diberikan setelah semuanya program pembelajaran selesai (berakhir). Dengan kata lain tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.⁴⁰

(3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostic merupakan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan yang ada pada siswa sehingga dapat diberikan perlakuan yang tepat. Evaluasi diagnostic dapat dilakukan

³⁸Husdarta dan Yudha M. Saputra, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2014) hlm 93

³⁹Husdarta dan Yudha M. Saputra,..hlm 104

⁴⁰Husdarta dan Yudha M. Saputra,..hlm 105

dalam beberapa tahapan, baik pada tahap awal, selama proses, maupun akhir pembelajaran.⁴¹

Dapat disimpulkan dari dua hal diatas bahwa evaluasi menempati kedudukan yang penting dalam kurikulum rancangan pembelajaran. evaluasi diartikan sebagai proses penentuan nilai sesuatu dengan menggunakan patokan-patokan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran

Secara garis besar, ada dua factor utama yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar di kelas, yaitu factor internal dan factor eksternal. factor internal berupa factor psikologis, factor sosiologis, dan factor fisiologiss yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pelajar dan pembelajar. Factor-faktor yang termasuk ke dalam factor psikoogis guru dan siswa, misalnya factor bakat, intelegensi, sikap, perhatian, pikiran, persepsi, pengamatan, minat, motiasi, dan factor psikologis lainnya.⁴²

Factor-faktor yang termasuk ke dalam factor psikologis guru dan siswa adalah semua factor-faktor yang

⁴¹Husdarta dan Yudha M. Saputra,..hlm 106

⁴² Abdul Hadis dan NurhayatiB,..hlm 100

berkaitan dengan panca indera atau fisik guru dan siswa, yaitu apakah dalam keadaan sehat (normal) atau tidak sehat (tidak normal). Sedangkan factor-faktor sosiologis guru dan siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mengajar di kelas adalah factor kemampuan guru dan siswa dalam melakukan interaksi sosial dan komunikasi sosial, baik sesama guru, dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa dan antara siswa dan guru dengan kepala madrasah dan staf madrasah lainnya.

Sedangkan yang termasuk ke dalam factor eksternal merupakan semua factor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas, selain factor yang bersumber dan factor guru dan siswa. Factor-faktor internal tersebut berupa factor lingkungan, peralatan dan factor eksternal lainnya.⁴³

Kesemua factor-faktor internal dan eksternal tersebut harus menjadi perhatian bagi guru dan siswa jika proses pendidikan di kelas ingin berhasil dengan baik. Dan semua factor-faktor di atas merupakan kondisi-kondisi yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

⁴³ Abdul Hadis dan NurhayatiB,,.hlm 100

d. Standar mutu pembelajaran

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, pemerintah menentukan standar mutu pembelajaran satuan pendidikan. peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (NSP). Pada pasal 19 ayat 1 di jelaskan proses pembelajaran diselenggarakan interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, serta memberikan ruang yang cukup dan kreatifitas. Kemampuan bakat, minat, fisik, dan psikologis peserta didik.

Pada pasal 19 ayat 3 bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran terlaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴⁴

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

⁴⁴Peraturan Pemerintah NO 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

a) Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis yang mencakup standar kompetensi. Kompetensi dasar, materi pembelajaran/pokok, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi dan penilaian.⁴⁵

b) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk memuat beberapa komponen, yaitu identifikasi pembelajaran, alokasi waktu standar kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi dan strategi pembelajaran, sumber belajar dan langkah-langkah pokok pembelajaran dan penilaian.⁴⁶

c) Alokasi waktu tatap muka pembelajaran

Alokasi merupakan jumlah yang telah ditentukan waktu dibutuhkan untuk ketercapaian kompetensi dalam pembelajaran yang didasarkan pada minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dan pertimbangan jumlah belajar.⁴⁷

⁴⁵ Beny Susetya, *Meningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik di SD N Gambiran Yogyakarta*, (Jurnal Taman Cendekia: Vol 01, No. 2 Desember 2017) hlm 135

⁴⁶ Beny Susetya,..hlm 135

⁴⁷Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007

1. SD/MI: 35 menit
2. SMP/MA: 40 menit
3. SMA/MA: 45 menit
4. SMK/MAK: 45 menit

Satuan jumlah rombongan pembelajaran setidaknya jumlah maksimum peserta didik dalam pembelajaran sebagai berikut

Tabel 2.1 Rombongan Belajar

No	Satuan pendidikan	Jumlah rombongan pembelajaran	Maksimum peserta didik dalam rombongan pembelajaran
1.	SD/MI	6-24	28
2.	SMP/MA	3-33	32
3.	SMA/MA	3-36	36
4.	SMK	3-72	36
5.	SDLB	6	5
6.	SMPLB	3	8
7.	SMALB	3	8

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, hal-hal yang wajib dilakukan guru adalah:

- a) Kehadiran guru di kelas pada awal pertemuan dapat menjadikan motivasi dan contoh bagi peserta didik.

- b) Penguasaan dari materi bahan ajar dapat di transferkan.
- c) Menjelaskan tujuan dari kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- d) Menyampaikan materi yang sudah terencana dengan cakupan penjelasan uraian dari silabus.

3) Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian yang dilakukan pendidik dalam mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Serta menyusun laporan hasil pembelajaran peserta didik, dan memperbaiki proses pembelajaran. penilaian dapat dilakukan secara sistematis, konsisten dan terprogram dalam bentuk alat lembar atau remedial, pengamatan, angket, lisan, rekaman dan catatan. Hasil penilaian didapatkan dari satuan pembelajaran.

4) Pengawasan proses pembelajaran

Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala madrasah dalam satuan pendidikan prinsip-prinsip pengawasan harus dilakukan secara objektif dan transparan guna untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Sistem pengawasan internal dilakukan oleh kepala madrasah dan dinas pendidikan dan lembaga pendidikan meliputi antara lain pengawasan proses pembelajaran.

- a) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar.
- b) Pemantauan proses diskusi kelompok, wawancara, pencatatan, pengamatan dan dokumen lain-lainya.
- c) Kegiatan dilaksanakan dalam pemantauan kepala dan pendidik dalam pembelajaran.
- d) Supervise proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian hasil belajar. Supervise pembelajaran dilakukan dengan memberikan contoh, diskusi, latihan, serta konsultasi. Kegiatan supervise dilakukan atas pengawasan dari kepala dan satuan pendidikan.
- e) Evaluasi melakukan suatu perbandingan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru dengan standar proses.
- f) Melakukan indentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran dan kompetensi guru.
- g) Evaluasi memusatkan semua pada keseluruhan dalam proses pembelajaran kinerja dari guru.

B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti menghadirkan beberapa literature yang sebelumnya sudah dilakukan terkait Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran secara umum. Isi penelitian tersebut digunakan sebagai pembanding yang sama-sama

meneliti peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran, diantaranya:

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan Irmawati, Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019, dengan judul “Peranan Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Guppi Datara Kab. Gowa”. Hasil data yang disajikan peneliti membuktikan bahwa peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu mengatur semua kegiatan yang ada dalam madrasah dan pembagian tugas guru menjadi tanggung jawab kepala madrasah, dalam membimbing, mengarahkan, merancang, motivator, evaluasi, serta menjaga hubungan dengan baik dalam madrasah maupun di luar madrasah.

Kedua, penelitian yang dilakukan Lisa Nurul Ajria Siregar Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2018. Judul penelitian ini yaitu, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Pahlawan Nasional Medan”. Hasil data yang disajikan peneliti ini menjelaskan bahwa proses kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran bersifat demokratis. Dikatakan demokratis karena kepemimpinan kepala sekolah bersifat dinamis dan terarah. Kepala sekolah berusaha memanfaatkan guru-guru dan staff tenaga kependidikan untuk kepentingan kemajuan dan perkembangan sekolah dalam

meningkatkan mutu pembelajaran. proses pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dilakukan secara intensif, artinya ada pengawasan secara rutin. Rutin ini dilihat setiap hari, sepekan 1 kali, 1 bulan dan 11 semester, cara pemantauanya dilakukan dari melihat tingkat kehadiran guru dan proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ulfah Hanida Rachmah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2018. Judul penelitian yang diangkat “Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas”. Dalam penelitian ini, hasil data yang di kaji peneliti menjelaskan bahwa pelaksanaan supervise yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan supervise kepala sekolah melalui tiga tahap dan teknik supervise dalam meningkatkan mutu pembelajaran. supervise pembelajaran oleh kepala sekolah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat di awal tahun akademik. Masing-masing guru mendapat minimal 2 kali disupervisi, yaitu semester gasar dan semester genap. Sehingga setiap semester ketrampilan guru dalam mengajar bertambah baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. kepala sekolah juga memberikan fasilitas yang dapat menunjang kompetensi guru yaitu, workshop, in house training, MGMP.

Dari ketiga penelitian diatas hampir sama menjelaskan bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. lalu apa yang ditawarkan dalam penelitian skripsi kali ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajarn di MA Khoiriyah Pati.

C. Kerangka Berpikir

Dalam lembaga pendidikan, kegiatan utama pendidikan di madrasah dalam rangka mewujudkan tujuanya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas organisasi madrasah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor. Peran kepala madrasah merupakan komponen yang penting dalam mencapai tujuan lembaga madrasah yang dikehendaki.

Pelaksanaan supervise akademik dapat dilakukan oleh kepala sekolah dimulai dari merencanakan dan menyusun program supervise akademik, melaksanakan program supervise akademik, serta memanfaatkan hasil dari supervise akademik. Proses-proses tersebut ketika sudah dilalui akan menjadikan pelaksanaan supervise akademik yang efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik, di antaranya:

- a. Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dan instrument kuninya adalah penelitinya.
- b. Memiliki sifat deskriptif.
- c. Bekerja pada focus.

B. Tempat dan Waku Penelitian

Obyek penelitian dari skripsi ini adalah Madrasah Aliyah Khoiriyah Waturoyo Pati secara keseluruhan, utamanya yang berhubungan dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik. Meliputi tahap perencanaan supervise,

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2010) hlm 1

pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi supervise akademik.

Rencananya penelitian ini akan dilakukan penggalian data, melalui wawancara, pengumpulan dokumen-dokumen foto dan data pendukung lainnya. Penelitian akan dilaksanakan pada 20-25 April 2021.

C. Jenis dan Sumber data

Di dalam penelitian kualitatif sumber data terdiri dari dua bagian yaitu: data primer dan data sekunder. Dalam penelitian, yang dimaksud sumber data primer adalah data-data yang langsung memberikan data kepada peneliti.² Di penelitian ini, sumber data primernya adalah Kepala MadrasahMA Khoiriyah dan Staff Tenaga Pendidik.

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian.³ Dalam data sekunder biasanya berwujud dokumentasi, laporan, artikel atau tulisan yang sudah tersedia.

D. Focus penelitian

Penelitian kualitatif membutuhkan adanya batasan masalah. Batasan masalah ini berfungsi untuk membatasi

²Djam'anSatoridanAanKomariah, *MetodologiPenelitianKualitatif*(Bandung: ALFABETA, 2017) hlm 103

³Djam'anSatoridanAanKomariah,..hlm 103

permasalahan, supaya tidak melebar dan menjadi kabur. Dalam penelitian ini, batasan masalah disebut dengan focus penelitian. Penentuan focus penelitian dengan cara memilih focus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti.

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada tahun 2021. Hal-hal yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian kepala madrasah sebagai supervise akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian pengumpulan data adalah fase terpenting yang harus dilakukan. Penelitian kualitatif menggunakan tiga cara untuk mengumpulkan data, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, observasi berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sedangkan menurut Alwasilah C, observasi merupakan penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.⁴

⁴Djam'an Satoridan Aan Komarian, ... hlm 104

Jadi, observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Menurut sanafiah faisal, observasi ada tiga macam: observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yang itu artinya, peneliti menggunakan berbagai metode: interview informal, observasi langsung ke lapangan dan lain sebagainya.

b. Wawancara

Usaha untuk menggali lebih dalam sebuah kajian dan sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman, pikiran dan sebagainya dapat dilakukan dengan teknik wawancara. Wawancara sendiri menurut Esterbeg merupakan *a meeting of two persons to exchange information and ide through question and responses, resulting in communication and joint contruction of meaning about a particular topic.*⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Dengan menggunakan teknik ini, pewawancara dengan informanya melakukan

⁵Sugiyono,..hlm 64

⁶Djam'an Satori dan AanKomariah,..hlm 129

wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan bergantung dengan spontanitas pewawancara.⁷

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang bukan manusia, jadi dengan dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data bukan dari orang, akan tetapi dari sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam oeninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.⁸ Metode ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan sebanyak-banyak dokumen untuk mendukung data penelitian.

F. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi. Sugiyono mengutip William Wiersma menuliskan *triangulation is qualitative corss-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*.⁹ Pengertian lain mengatakan. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dalam triangulasi terdiri dari sumber/informan,

⁷Djam'an Satori dan AanKomariah,..hlm 136

⁸Djam'an Satori dan AanKomariah,..hlm 148

⁹Sugiyono,..hlm 125

triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.¹⁰

Triangulasi sumber/informan maksudnya menguji kredibilitas dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan triangulasi teknik pengumpulan data adalah menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹ Dengan teknik ini, data yang diperoleh dari wawancara, dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Kemudian triangulasi waktu dilakukan dengan mengecek waktu untuk melakukan wawancara, apakah pagi hari, siang hari, sore hari atau malam hari. Karena waktu juga mempengaruhi kredibilitas data.¹²

G. Teknik analisis data

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

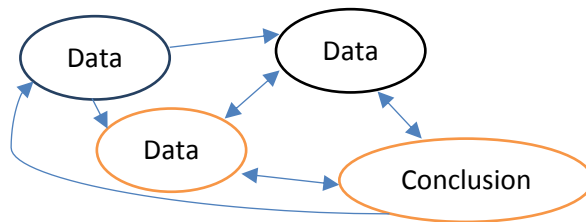
¹⁰Djam'an Satori dan AanKomariah,..hlm 170

¹¹Sugiyono,*MetodepenelitianKuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA cv, 2019) hlm 274

¹²Sugiyono,... hlm 274

dipelajari, dan membuat kesimpulan singga mudah dipaham oleh diri sendiri dan orang lain.¹³

Dalam teknik analisis data ini, peneliti menggunakan model yang digunakan oleh Miles dan Huberman. Skema yang dilakukan adalah seperti gambar di bawah ini



Gambar 3.1 Teknik analisis data

Dalam analisis data model Miles dan Huberman ini, bisa dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.¹⁴ Adanya reduksi data dikarenakan, dalam meneliti, peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan relative beragam dan bahkan sangat

¹³Sugiyono,...hlm 244

¹⁴Sugiyono,...hlm 247

rumit.¹⁵ Dengan menggunakan reduksi data, peneliti akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya ketika diperlukan.¹⁶ Dalam hal ini peneliti meneliti peran kepala madrasah sebagai supervisor, maka peneliti akan mereduksi data-data yang sekiranya tidak dibutuhkan.

b) Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan, setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data berfungsi untuk mempermudah dan memahami apa yang terjadi. Selain itu, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah didapatkan.¹⁷

Dalam penyajian data ini, peneliti bisa menggunakan beberapa bentuk penyajian, dari table, grafik, uraian singkat, hubungan antar katgori dan lain sebagainya. Di langkah ini, peneliti akan menyajikan data-data yang berhubungan peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

c) Menarik kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

¹⁵Djam'an Satori dan AanKomariah,..hlm 218

¹⁶Sugiyono,..hlm 247

¹⁷Djam'ah Satori dan AanKomariah,..hlm 219

Setelah data disajikan dalam beberapa bentuk, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Sebelumnya, dilakukan penarikan kesimpulan awal. Kesimpulan awal ini, belum sesuatu yang final, masih perlu verifikasi ulang, apakah bukti-bukti yang dihadirkan valid atau tidak, ketika bukti valid, kesimpulan itu bisa dipertahankan karena merupakan kesimpulan yang kredibel. Akan tetapi, ketika tidak valid, maka kesimpulan ini tidak kredibel dan tidak perlu digunakan.

Melalui kesimpulan tersebut, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah peneliti buat, yaitu bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajarn di MA Khoriyah. Kesimpulan ini adalah sesuatu yang baru. Karena menurut Sugiyono, kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹⁸

¹⁸Sugiyono,..hlm 253

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Khoiriyah Pati” mendapatkan deskripsi sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Umum

a. Profil Madrasah Aliyah Khoiriyah

Madrasah Khoiriyah ini pendidikan yang berbasis pesantren, dimana pembelajaran yang diajarkan berbasis kitab-kitab *kuning*. Seiring berjalanya waktu dan perkembangan zaman akhirnya Madrasah Khoiriyah mulai mengikuti peraturan pemerintah menjadikan Madrasah Khoiriyah menjadi Madrasah berbasis pendidikan formal. Madrasah Khoiriyah menjadi pendidikan formal sejak keluarnya Surat Keputusan (SK) pada 01 November 1978.

Kemudian sedikit demi sedikit perubahan-perubahan mulai terjadi. Perubahan-perubahan ini berasal dari gagasan peserta didik sendiri. Perubahan ini misalnya pada materi yang dipelajari, seragam yang digunakan, waktu

masuk sekolah hingga metode pembelajaran yang digunakan. Persoalan kurikulum yang tadinya hanya berbasis pengajaran kitab *kuning* akhirnya mulai perlahan memasukkan kurikulum yang dari pemerintah, namun tetap tidak menghilangkan kurikulum muatan lokal. Karena hal itu yang menjadi daya tarik dan cirri khas dari Madrasah Khoiriyah

Perkembangan zaman dan pengelolaan kebijakan yang baik, serta perencanaan visi misi yang tepat. saat ini Madrasah Khoriyah tidak hanya jenjang Madrasah Aliyah saja. Namun juga ada Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan juga Madrasah Aliyah.

Letak Madrasah Aliyah sangat setrategis karena di pinggir desa Waturoyo. Hal ini menambah sangat mempengaruhi pembelajaran karena mengurangi kebisingan kendaraan yang lewat. Hal lain yang sangat mempengaruhi juga dekat dengan persawahan, yang membuat udara di sekitar madrasah bersih dan sejuk.¹

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan memaparkan hasil penelitian untuk jenjang Madrasah Aliyah (MA). Profil MA Khoriyah sebagai berikut.

¹ Hasil observasi lapangan pada tanggal 25 April 2020

Profil Madrasah Aliyah Khoiriyah:

- a) Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah Khoiriyah
- b) Nomor Statistik Madrasah : 131233180016
- c) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 60728933
- d) Alamat Sekolah/Madrasah : Kompleks Masjid Jami' Waturoyo
Kecamatan : Margoyoso
Kabupaten : Pati
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 59154
Telepon : 0813 8586 3601
E-mail : Khoiriyah47@gmail.com
- e) Status Sekolah/Madrasah : Swasta
- f) Nama Yayasan : Yayasan Al-Khoiriyah Waturoyo
- g) No Alte Pendirian Terakhir : AHU-0012339.
AH.01.04 Tahun 2015
- h) Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah : 1947
- i) Status Akreditasi : B (Nilai 84) / 2018



YAYASAN AL – KHOIRIYAH WATUROYO
MADRASAH ALIYAH KHOIRIYAH
Akte Notaris No 89 Tahun 2002
Jl. Masjid Jami' Waturoyo, Margoyoso Pati Kode Pos 59154 Telepon 081385863601

PROFIL MADRASAH ALIYAH KHOIRIYAH

- | | |
|-----------------------------------|---|
| 1. Nama Sekolah/Madrasah | : Madrasah Aliyah Khoiriyah |
| 2. Nomor Statistik Madrasah (NSM) | : 131233180016 |
| 3. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 60728933 |
| 4. Alamat Sekolah/Madrasah | : Kompleks Masjid Jami' Waturoyo |
| Kecamatan | : Margoyoso |
| Kab/Kota (coret salah satu) | : Pati |
| Provinsi | : Jawa Tengah |
| Kode Pos | : 59154 |
| Telepon dan Faksimil | : 0813 8586 3601 |
| E-mail | : khoiriyah47@gmail.com |
| 5. Status Sekolah/Madrasah | : <input type="checkbox"/> Negeri <input checked="" type="checkbox"/> Swasta |
| 6. Nama Yayasan | : Yayasan Al-Khoiriyah Waturoyo |
| 7. No Akte Pendirian Terakhir | : AHU-0012339, AH.01.04 Tahun 2015 |
| 8. Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah | : 1947 |
| 9. Status Akreditasi/Tahun | : B (Nilai 84) / 2018 |
| 10. Visi Sekolah/Madrasah | : |
| | : "Terwujudnya generasi berakhlak Mulia, berkarakter dan berprestasi" |
| 11. Misi Sekolah/Madrasah | : |
| a. | Mewujudkan pribadi yang religius |
| b. | Santun dalam berbicara dan sopan dalam berperilaku |
| c. | Membentuk peserta didik yang jujur, disiplin, peduli lingkungan dan bertanggung jawab |
| d. | Mencetak peserta didik yang terampil dan kompetitif |

Margoyoso, Juli 2020



Scanned by TapScanner

Gambar 4.2 Profil MA Khoiriyah²

² Dokumen Profil Madrasah Aliyah Khoiriyah

Perkembangan dengan begitu pesatnya dari pendidikan yang berbasis pesantren sampai ke pendidikan formal tidak terlepas dari visi misi yang dibawakan dari madrasah koiriyah tersebut. Visi misi madrasah khoiriyah sebagai berikut:

Visi “Terwujudnya Generasi Berakhlak Mulia, Berkarakter, dan Berprestasi”

Misi :

- a. Mewujudkan pribadi yang religious
- b. santun dalam berbicara dan sopan dalam berperilaku
- c. membentuk peserta didik yang Jujur, disiplin, peduli lingkungan dan bertanggung jawab
- d. mencetak peserta didik yang terampil dan kompetitif.

b. Peserta didik dan Pendidik

Salah satu komponen terpenting dalam lembaga pendidikan adalah adanya peserta didik dan pendidik serta tenaga kependidikan yang memadai dan professional terhadap perkembangan kecerdasan dan daya tangkap peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya. Pada Tahun Pelajaran 2020/2021 MA Khoiriyah jumlah siswa 138. Terbagi dari kelas X, XI, dan XII.

Sedangkan pendidik, dan tenaga kependidikan MA Khoiriyah tergolong cukup memadai dibandingkan dengan jumlah peserta didik. Hal tersebut tentu menjadi penunjang keberlangsungan proses pendidikan dan mata pelajaran yang akan diberikan. Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MA Khoiriyah adalah sebagai berikut³:

Tabel 4.2 Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Khoiriyah Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Nusroh, MA	S2	Kepala Madrasah
2	Shalauddin, S.Ag., M.Si	S2	Guru Fikih
3	Anis Zainal Arifin, SHI, S.Pd.	S2	Guru Sosiologi, Bahasa Indonesia
4	Eka Triningsih P, SE	S1	Guru Matematika, Ekonomi

³Sumber Data Dari Kepala Madrasah MA Khoiriyah pada tanggal 24 April 2021

5	Moch. Salam Maksun, S.H.I	S1	Guru Seni Budaya
6	Moch. Fakhruddin, S.Pd	S1	Guru PKn
7	H. Surahmat, S.Ag	S1	Guru Geografi
8	Azimatul Hasanah, S.Pd	S1	Guru SKI
9	Sholihul Hadi	SMA	Guru Bahasa Jawa
10	Dedy Syarif Hidayat, S.Pd	S1	Guru Bahasa Inggris
11	Khoirun Niswah, S.Pd.I	S1	Guru Qur'an Hadis
12	Siti Ashlihah, S.Pd.I	S1	Guru Sejarah
13	Puji Triyono, S.Pd	S1	Guru Penjaskes
14	Saifudin, S.Kom	S1	Guru Prakarya
15	Fatihuddin, S.Pd.I	S1	Guru Bahasa Arab
16	A'yun Nadhirotul Asa, SE	S1	Guru Ekonomi

REKAPITULASI KOMPETENSI DATA GURU MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NAMA MADRASAH : MA KHOIRIYAH MARGOYOSSO
 STATUS MADRASAH : SWASTA
 KANKEMENAG KAB/KOTA : PATI

NO	NPK	NUPTK	NAMA	STATUS PNS/NON PNS	PENDIDIKAN		SERTIFIKASI (VT)	BENEFISIARIS (GURU/IBIDAH STUDI/IBIDAH KELAS)	NAMA MAPEL YANG DIAMPU
					TAJ/ST	MA/S1/S2			
1	171290068030	0061749651300073	Nuroh, MA	GTJ	S2	PAI	Y	PAI	Aqidah Akhlak
2	5691520119064	2244747651200033	Shalahuddin, S.Ag., M.Si.	GTJ	S2	MANAJEMEN	Y	PAI	Fiqh
3	1810450106052	0937759660200012	Anis Zainal Arifin, SH., S.Pd.	GTJ	S2	MANAJEMEN	Y	Sosiologi	Sosiologi, B. Indonesia
4	4810990048057	8241759661300133	Eka Triningih P. SE	GTJ	S1	EKONOMI	Y	Matematika	Matematika, Ekonomi
5	31821700073026	0644760661200072	Moch. Salam Khakim, S.H.I	GTJ	S1	Ilmu-kehumasan	Y	Seni Budaya	Seni Budaya
6	580297008403	2759758660200012	Moh. Fakhrudin, S.Pd	GTJ	S1	PPKn	Y	PPKn	PPKn
7	3574860001056	2438735639200003	H. Surahmat, S.Ag.	GTJ	S1	PAI	T	SKI	Geografi
8	8910770178056	20340530131001	Atimathul Hasanah, S.Pd	GTJ	S1	PAI	T	-	SKI
9	9581920009083	7244736639200013	Sholihul Hadi	GTJ	SMA	-	T	-	Bahasa Jawa
10	7834020052041	2534761663200060	Dedy Syarif Hidayat, S.Pd	GTJ	S1	B. INGGRIS	T	-	Bahasa Inggris
11	6882560178081	20340436188001	Khoirun Niswah, S.Pd.I	GTJ	S1	PAI	T	-	Qur'an Hadits
12	-	203405301346001	Siti Aishah, S.Pd.I	GTJ	S1	PAI	T	-	Suarah
13	5900340096062	20503881190001	Puji Triyomo, S.Pd	GTJ	S1	PENIAS	T	-	Penjaskeskor
14	1822070083021	0659760662200012	Sarifudin, S.Kom	GTJ	S1	Ilmu Informatika	T	(EKONOMI)	Prakarya
15	5761400074045	8742733656200022	Faithuddin, S.Pd.I	GTJ	S1	B. ARAB	T	-	Bahasa Arab
16	20340530197001	-	A'yun Nadhiroatul Asa, SE	GTJ	S1	PERKAWAN TERBUKA	T	-	Ekonomi


 Scanned by TapScanner

Gambar 3. Gambar 4.3 Rekapitulasi Kompetensi Guru ⁴

2. Deskripsi Data Khusus

a. Peran kepala MA Khoiriyah sebagai Supervisor Akademik

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini mengenai peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Khoiriyah Pati maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada Kepala Madrasah dan Guru di MA Khoiriyah. Berikut adalah data yang peneliti peroleh:

Kepala madrasah mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, karena yang menentukan kemana arah dan tujuan pembelajaran peserta didik. Tugas kepala madrasah tidak hanya sebagai

⁴ Dokumen Rekapitulasi Kompetensi Guru MA Khoiriyah

memimpin, namun juga sebagai supervisor yang berkewajiban membantu para guru di madrasah untuk mengembangkan kemampuan guru sekaligus membantu guru agar mampu melihat persoalan yang dihadapinya di dalam kelas.

Ketrampilan kepala madrasah dalam mengelola dan memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan, membangun kolaborasi dan kerjasama antar staff, mengkaji dan mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran merupakan contoh-contoh pengembangan dan pemberdayaan guru. Hal tersebut sangat penting dilakukan oleh kepala madrasah sebagai salah satu upaya untuk mendukung layanan pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik.

Kepala madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.⁵ Oleh karena itu kepala madrasah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, baik kemampuan keterkaitan dengan masalah manajemen maupun kepemimpinan, agar dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif dan efisien. Keberhasilan program pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada

⁵WahjosumidjoKepemimpinanKepalaSekolah,..hlm 25

kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan.

Hasil peneliti dari wawancara dengan kepala MA Khoiriyah, Ibu Nusroh terkait upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai berikut :

“Beliau memaparkan Kepala Madrasah dalam upaya meningkatkan Mutu Pembelajaran yaitu, peningkatan kualitas guru yang dilakukan melalui pemberdayaan kompetensi yang dimiliki oleh guru, MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), Webinar (sejak pandemi), mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru, serta memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.”⁶

Kepala madrasah mempunyai peranan yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. kerjasama yang baik antar guru, minat terhadap pendidikan, berkembangnya semangat memajukan pembelajaran, perkembangan mutu pembelajaran banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan madrasah. Pengelolaan kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah sebagai berikut:

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nusroh pada tanggal 25 April 2021

a. Merencanakan program supervisi akademik

Di MA Khoiriyah, kepala madrasah merencanakan program dan waktu pelaksanaan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kepala madrasah biasanya menjadwalkan supervisi 2 kali dalam satu semester.

b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat

Pelaksanaan supervise oleh Kepala MA Khoiriyah dilakukan dengan berbagai teknik, ada kunjungan kelas, pertemuan individu, dan juga supervise tidak langsung. Namun sejak pandemi, kepala madrasah dalam menjalankan peranya sebagai supervisor akademik, melakukan pengawasan melalui *whatsapp*, ketika guru belum segera memberikan materi pembelajaran, maka akan langsung di ingatkan.⁷

c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru

Pengawasan dan pengendalian di MA Khoiriyah lebih banyak menggunakan pendekatan seara *Human*, artinya pendekatan dilakukan secara kemanusiaan.

⁷ Hasil wawancaradengan Ibu Nusroh pada tanggal 25 April 2021

“kemarin ada permasalahan guru ketika ada ujian semester, karena keadaan masih tidak memungkinkan untuk bertatap muka. Maka ujian dilakukan secara *online*, guru membuat soal dalam bentuk google form. Ada siswa yang protes karena merasa jawaban benar namun di lihat di poin salah. Lha ini yang menjadi persoalan adalah guru saat membuat soal pada google form tidak teliti.”⁸

Dari persoalan tersebut, pengendalian dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara pendekatan secara kemanusiaan serta melakukan pembinaan dan pengarahan.

b. Faktor penghambat peningkatan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah

Meningkatkan mutu pembelajaran dalam pendidikan formal tidak dapat dilakukan oleh kepala madrasah saja, namun juga pendidik dan tenaga kependidikan ikut serta dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jadi dengan adanya keterbukaan guru mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penunjang

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nusroh pada tanggal 25 April 2021

kualitas guru dalam kelas. Akhirnya akan berpengaruh pada kualitas mutu pembelajaran.

Dalam peningkatan mutu pembelajaran, tidak terlepas juga dari peran tenaga pendidik. Bapak Salam salah satu guru di MA Khoiriyah menjelaskan bahwa

“Pembelajaran oleh guru tidak hanya sekedar masuk ke kelas saja, namun banyak persiapan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Pertama yang dilakukan oleh guru yaitu perencanaan, perencanaan itu biasanya dituang dalam bentuk RPP dan pemetaan siswa, pemetaan siswa sangat penting untuk memudahkan guru memahami karakteristik siswanya.”⁹

Kedua, pelaksanaan yang dilakukan guru itu bagaimana. Dalam dunia pembelajaran biasanya lebih formatif dengan berbagai metode pembelajaran tergantung dengan masing-masing karakteristik yang dibawa oleh guru.

“Karakteristik sangat berpengaruh dengan bagaimana guru itu menyampaikan materi. Ada materi yang harus disampaikan secara detail, namun juga ada materi yang hanya garis besar kemudian menyuruh siswa untuk mencari sumber informasi lain. Dengan cara tersebut metode-

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Salam pada tanggal 25 April 2021

metode itu muncul dan saling berkolaborasi untuk menunjang pembelajaran.¹⁰”

Ketiga evaluasi, evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

“Evaluasi dilakukan ketika konsep pembelajaran sudah disampaikan dengan baik, namun masih ada siswa yang belum mencapai target. Dalam kasus seperti itu guru melakukan pegayaan, menindaklanjuti apakah ada persoalan atau tidak dengan siswa-siswa yang belum mencapai target. Setelah pegayaan jika belum mencapai target maka guru akan melakukan remedial.¹¹”

Kepala Madrasah, Nusroh menjelaskan bahwa dalam menjalankan peran sebagai supervisor akademik. Ada factor pendukung dan penghambat.

“factor pendukung salah satunya adanya niat baik oleh pendidik dan tenaga pendidik dapat diajak maju bersama dalam mengupayakan peningkatan mutu pembelajaran. factor penghambat nya, apabila ada pendidik dan tenaga pendidik yang tidak mau diajak diajak maju dalam mengupayakan peningkatan mutu pembelajaran dan yang tidak dapat menerima kritik. Kedua, ada rasa sungkan dengan guru yang lebih *sepuh* (senior).¹² Di MA Khoiriyah karena Madrasah yang

¹⁰ Hasil wawancaradengan Bapak Moch. Salam pada tanggal 25 April 2021

¹¹ Hasil wawancaradengan Bapak Moch. Salam pada tanggal 25 April 2021

¹² Hasil wawancaradengan Ibu Nusroh pada tanggal 25 April 2021

dahulunya pesantren Salaf, hal ini yang menjadikan banyaknya guru-guru senior. Guru-guru senior ini kebanyakan yang mengajar kitab-kitab Kuning.¹³”

Salam, salah satu guru di MA Khoriyah memaparkan factor yang sangat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran yaitu, Guru, Siswa dan Fasilitas. Pertama,

”Guru merupakan salah satu sumber informan yang paling dekat dengan siswa. Ketika guru memberikan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan, namun hasil siswa tidak seperti apa yang diharapkan oleh guru maka problem sebenarnya ada di guru”.¹⁴

Karena guru merupakan salah satu sumber informan bagi siswa, ketika informasi itu tidak diterima dengan baik oleh siswa. Maka ada persoalan dalam guru dalam mentransformasikan pembelajaran yang dilaksanakannya.

Kedua, etos belajar siswa juga sangat mempengaruhi mutu pembelajaran. dalam wawancara dengan Salam bahwa:

“Etos belajar siswa ini berbeda beda antar siswa, ada siswa dengan motivasi belajar tinggi dan juga ada siswa dengan motivasi belajar rendah. Namun hal

¹³ Hasil Observasi Lapangan pada tanggal 25 April 2021

¹⁴ Hasil wawancaradengan Bapak Moch. Salam pada tanggal 25 April 2021

tersebut tidak terjadi pada semua materi pelajaran, misal ada anak A pandai dalam pelajaran Matematika, bisa jadi ada anak B lebih pandai dalam pelajaran Seni. Menanggapi perbedaan tersebut, guru harus bisa memposisikan pengetahuan yang harus dimaksimalkan pada anak didiknya.¹⁵

Ketiga, fasilitas sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pembelajaran, adanya guru yang terampil dalam mengajar dan juga etos belajar siswa yang tinggi.

“Tanpa adanya fasilitas yang memadai maka akan sama saja, jadi dengan adanya fasilitas yang tersedia di sekolah mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam mengeksplorasi pembelajaran.¹⁶”

Di setiap sudut MA Khoiriyah sudah ada beberapa fasilitas yang mampu menunjang pembelajaran di MA Khoiriyah. Perpustakaan yang luas dan sudah menggunakan sistem automasi, lapangan yang luas, dan juga majalah dinding.¹⁷

¹⁵ Hasil wawancaradengan Bapak Moch. Salam pada tanggal 25 April 2021

¹⁶ Hasil wawancaradengan Bapak Moch. Salam pada tanggal 25 April 2021

¹⁷ Hasil Observasi Lapangan pada tanggal 25 April 2021

B. Analisis Data

Setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam sub bab ini yaitu data analisis. Dalam analisis data atau pembahasan, penulis membahas tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah adalah sebagai berikut:

1. Analisis Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Khoiriyah

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan, misalnya sekolah. Selain itu, penggerak utama yang berpengaruh secara signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada di lingkungan sekolah merupakan guru dan kepala sekolah. Tanpa adanya peran kepala sekolah/madrasah dan kualitas guru yang baik maka akan sulit untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik.

Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Pasal 35 ayat 1, terdapat delapan komponen standar pendidikan nasional, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Delapan standar tersebut

harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Untuk mencapai kedelapan komponen, kualitas pembelajaran di sekolah sebagai penentu. Pembelajaran di sekolah/madrasah berhasil apabila kemampuan kepala sekolah/madrasah mampu mengelola dan memimpin sekolah/madrasah dengan baik.

Peran kepala madrasah begitu kompleks. Selain berperan dalam mengelola madrasah supaya menjadi efektif dan efisien, kepala madrasah secara khusus juga harus mengelola mutu pembelajaran. penataan sumber daya perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas dengan baik pada jalur pendidikan formal, informal, manupun non formal dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pengembangan sumber daya manusia sangat terkait dengan kegiatan perencanaan, program pengembangan, pelaksanaan, pengendalian serta pengawasan terhadap sumber daya manusia. Memberi kesempatan belajar kepada guru.

Kepala madrasah memegang peranan penting dalam mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan dalam pembelajaran. Adanya tuntutan peran kepala madrasah yang sangat besar maka kepala madrasah harus memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk

mendorong seluruh gurunya agar berkerja total dalam mendidik siswanya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui kegiatan pengendalian dan penjaminan mutu pembelajaran, peran layanan supervisi kepala madrasah daam mengendalkan dan menjamin mutu pembelajaran di tingkat kelas sangat besar. Melalui layanan supervisi pengajaran kepala madrasah, profesionalisme dan kinerja guru dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran di kelas.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Khoriyah memiliki program-program yang telah dilakukan oleh kepala madrasah seperti:

Membimbing guru untuk mengikuti Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), tujuan dilakukanya MGMP ini untuk meningkatkan kinerja guru sebagai perilaku perubahan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas. Pelatihan ini merupakan proses pengembangan dan pengarahan pengetahuan dan ketrampilan sikap dan perilaku yang dapat direncanakan untuk dapat memenuhi kebutuhan baik saat ini maupun masa yang akan datang.

¹⁸ Abdul Hadis dan Nurhayati, Manajemen Mutu Pendidikan,....hlm

Mengikut sertakan guru-guru untuk mengikuti seminar, seminar juga sebagai penunjang kualitas yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan kinerja guru. Dalam seminar guru akan memperoleh informasi terkait bagaimana mengelola pembelajaran yang baik, dari perencanaan sampai evaluasi.

Memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan wawasan/pengetahuan dan ketrampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah. Kepala sekolah dalam dimensi supervisi harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu: merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Di MA Khoiriyah pengelolaan supervisi akademik sudah memenuhi seperti yang tercantum di Permendiknas No 13 tahun 2007. Implementasi kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai berikut:

a. Merencanakan program supervisi akademik

Merencanakan program supervisi akademik secara efektif untuk pencapaian tujuan supervisi maka kepala MA Khoiriyah harus mengetahui, memahami serta memilih model pendekatan yang sesuai dengan tujuan pelaksanaan supervisi yang akan dicapai. Perencanaan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah, diantaranya adalah menyusun program tahunan sekolah, yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Perencanaan selanjutnya dituangkan dalam rencana tahunan sekolah yang dijabarkan dalam dua program semester.¹⁹

Kepala madrasah MA Khoiriyah merencanakan pelaksanaan supervisi 2 kali dalam semseter. Dalam upayanya meningkatkan mutu pembelajaran juga memberikan motivasi dalam mengajar, pengembangan diri guru melalui pelatihan-pelatihan, bertukar pendapat, serta perbaikan peningkatan mutu pembelajaran. supervisi mempunyai peranan cukup strategis dalam meningkatkan kineja guru pada lingkungan madrasah, yang tujuannya akan meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah tersebut. Pada hakikatnya proses pendidikan, baik

¹⁹Herabuddin, Administrasi dan Supervisi Pendidikan,..hlm 211

pendidikan formal maupun non formal tidak berjalan secara mekanis dalam mencapai tujuannya secara berhasil. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan.

b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Teknik-teknik supervisi dapat digolongkan menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Kunjungan kelas merupakan teknik supervisi dengan mengamati proses pembelajaran di kelas.
- 2) Observasi kelas merupakan mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. dengan maksud untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran.
- 3) Pertemuan individual merupakan satu pertemuan percakapan dan tukar pikiran yang dilakukan oleh kepala madrasah dan guru. Tujuan adanya pertemuan individual yaitu untuk mengembangkan pembelajaran secara efektif.
- 4) Kunjungan antar kelas merupakan teknik dengan cara kepala madrasah dan guru satu berkunjung ke kelas lain

dalam satuan pendidikan itu sendiri. Tujuannya untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

- 5) Menilai diri sendiri merupakan penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif.²⁰

Di MA Khoriyah, kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai supervisor akademik. Sudah menggunakan dua teknik dalam supervisinya. Supervisi individual dan supervisi kelompok, namun untuk pelaksanaan supervisi individual kepala madrasah hanya menggunakan dua teknik, yaitu teknik supervisi individual kunjungan kelas dan pertemuan individu.

Kunjungan kelas dilakukan untuk melihat dan mengamati seorang guru dalam mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar apakah sudah memenuhi syarat metode didaktis dan metodik yang sesuai dan untuk memperoleh data yang obyektif dan valid sehingga data itu dapat digunakan untuk menganalisa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru. Kunjungan kelas ini dapat dikatakan sebagai pelaksanaan supervisi untuk melihat kekeliruan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Pertemuan individu, dalam pertemuan individu ini kepala madrasah dan guru melakukan percakapan secara

²⁰Herabudin, Administrasi&SupervisiPendidikan,...hlm 230

pribadi. Percakapan pribadi ini dilakukan dengan tujuan agar kepala madrasah dapat mengetahui secara langsung kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar.

Kepala madrasah MA Khoriyah juga melakukan supervisi tidak langsung. Supervisi tidak langsung dilakukan dengan cara bertanya kepada siswa tentang guru. Kepala MA Khoiriyah memaparkan bahwa dengan cara bertanya kepada siswa maka jawaban siswa cenderung lebih jujur dan apa adanya.

Sebagai supervisor kepala madrasah bertugas untuk membina madrasahnyanya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga dengan demikian kepala madrasah memiliki kewajiban untuk selalu mengadakan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, pengawasan dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Dalam suatu lembaga pendidikan kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah.²¹ Oleh karena itu, kepala madrasah harus menguasai sifat kepemimpinan yang baik, sehingga dalam

²¹Wahjosumidji, *KepemimpinanKepalaSekolah,..*hlm 203

menjalankan tugasnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru

Kepala madrasah dalam melakukan supervisi harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di madrasah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventiv untuk mencegah para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.²²

Kepala madrasah MA Khoiriyah dalam menindaklanjuti hasil supervisi, dilakukan dengan pembinaan dan pengarahan, serta pelatihan. Sebagai supervisor akademik, kepala sekolah memiliki peran sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawan di madrasah. Kepala madrasah sebagai supervisor akademik harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan

²²Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional: dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2010) hlm 215

melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.²³

2. Analisa faktor apa saja yang menghambat peningkatan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah Pati

Meningkatkan mutu pembelajaran dalam pendidikan formal tidak dapat dilakukan oleh kepala madrasah saja, namun juga pendidik dan tenaga kependidikan ikut serta dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendidik atau guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang bersinggungan langsung dengan peserta didik untuk memberikan bimbingan dan pembelajaran.

Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam peningkatan mutu pembelajaran, tidak terlepas juga dari peran tenaga pendidik. Bapak Salam salah satu guru di MA Khoiriyah menjelaskan bahwa “Pembelajaran

²³Herabudin, hlm 210

oleh guru tidak hanya sekedar masuk ke kelas saja, namun banyak persiapan yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Pertama yang dilakukan oleh guru yaitu perencanaan, perencanaan itu biasanya dituang dalam bentuk RPP dan pemetaan siswa, papar Salam selaku guru di MA tersebut.²⁴

Dari pemaparan di atas, guru harus bisa berperan sebagai pengelola pembelajaran dalam menciptakan iklim yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar mengajar seluruh siswa. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran sebagai pengelolan, guru memiliki empat fungsi umu yaitu:

- a) Merencanakan tujuan belajar
- b) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar
- c) Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong dan menstimulasi siswa
- d) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya dalam rangka pencapaian tujuan.²⁵

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Salam pada tanggal 25 April 2021

²⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, ...hlm 24

Walaupun keempat fungsi tersebut merupakan kegiatan yang terpisah, namun keempatnya harus dipandang sebagai suatu siklus yang berhubungan satu sama lain. Di MA Khoiriyah guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik sudah melakukan empat fungsi tersebut.

Kedua, pelaksanaan yang dilakukan guru itu bagaimana. Dalam dunia pembelajaran biasanya lebih formatif dengan berbagai metode pembelajaran tergantung dengan masing-masing karakteristik yang dibawa oleh guru. Karakteristik sangat berpengaruh dengan bagaimana guru itu menyampaikan materi. Ada materi yang harus disampaikan secara detail, namun juga ada materi yang hanya garis besar kemudian menyuruh siswa untuk mencari sumber informasi lain. Dengan cara tersebut metode-metode itu muncul dan saling berkolaborasi untuk menunjang pembelajaran.²⁶

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru berperan dalam memberikan layanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. agar dapat melaksanakan pembelajaran, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Salam pada tanggal 25 April 2021

berbagai media dan sumber pembelajaran. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut. Pemahaman akan fungsi media sangat diperlukan, belum tentu suatu media cocok digunakan untuk mengajarkan semua bahan pelajaran. Setiap media memiliki karakteristiknya yang berbeda.

Ketiga evaluasi, evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Di MA Khoiriyah evaluasi dilakukan ketika konsep pembelajaran sudah disampaikan dengan baik, namun masih ada siswa yang belum mencapai target. Dalam kasus seperti itu guru melakukan pegayaan, menindaklanjuti apakah ada persoalan atau tidak dengan siswa-siswa yang belum mencapai target. Setelah pengayaan jika belum mencapai target maka guru akan melakukan remedial.²⁷

Guru sebagai salah satu komponen terpenting dalam pendidikan terutama dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Melihat keadaan perkembangan masyarakat,

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Moch. Salam pada tanggal 25 April 2021

maka mendidik merupakan tugas berat dan memerlukan seorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut. Sebab mendidik merupakan pekerjaan profesional yang tidak dapat diserahkan kepada sembarang orang. Profesional guru tidak akan ada tanpa adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah, sebab salah satu cara guru menjadi guru profesional adalah dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu guru.²⁸

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah Pati. Berikut adalah faktor-faktor yang menjadi penghambat kepala madrasah dalam menjalankan peranya:

1. Adanya guru yang tidak bisa menerima kritik

Adanya guru yang tidak dapat menerima kritik juga menjadi penghambat peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswanya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.

²⁸Paryadi, Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Bahasa Indonesia di SMA, (Manajer pendidikan. Vol 9, No.5, 2015) hlm 654

2. Rasa sungkan dan enggan terhadap guru yang lebih senior

Perbedaan usia menjadi salah satu faktor yang menjadi penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebab tenaga pendidik yang ada pada madrasah tersebut merupakan tenaga pendidik yang usianya jauh lebih berumur dibandingkan dengan kepala madrasahnyanya. Sehingga untuk mengatur dan mengarahkan demi kemajuan pendidikan menjadi sungkan.

Factor yang mempengaruhi dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak hanya dapat ditentukan dari peran kepala madrasah saja. Hasil wawancara dengan Bapak Salam yang mempengaruhi mutu pembelajaran adalah etos guru, etos siswa, fasilitas/sarana dan prasarana,

(a). factor guru

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karena itu,

keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.²⁹

Di MA Khoiriyah, dalam wawancara dengan bapak salam mengartikan guru merupakan salah satu sumber informan yang paling dekat dengan siswa. ketika pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan RPP, tapi hasil evaluasi siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa. maka sebenarnya yang menjadi persoalan bukan di siswa namun di guru. Karena guru merupakan salah satu sumber indorman bagi siswa, ketika informasi dan pembelajaran tidak di terima dengan baik oleh siswa. persoalan sebenarnya ada dalam guru ketika mentransformasikan pembelajaran yang dilaksanakanya.

(b). factor siswa

Siswa merupakan organism yang unik berkembang sesuai dengan tahap perkembanganya. Perkembangan anak merupakan perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi masa perkembangan anak berbeda-beda. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama, disamping karakteristik lain

²⁹ Wina Sanjaya,... hlm 52

yang melekat pada anak itu.³⁰ Di MA Khoiriyah, factor yang mempengaruhi pembelajaran pada siswa dipengaruhi oleh etos siswa. ada siswa dengan etos motivasi tinggi dan ada juga siswa dengan etos motivasi rendah. Di kelas juga tidak semua anak menyukai semua mata pelajaran dengan prosi sama. Ada anak yang suka Matematika, ada yang lebih suka Biologi, dan seterusnya. Permasalahan tersebut yang sangat mempengaruhi pembelajaran di kelas. dengan adanya perbedaan tersebut, guru dituntut untuk bisa memposisikan pengetahuan mana yang harus dimaksimalkan pada anak didiknya.

(c). factor sarana dan prasarana

Sarana merupakan segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju ke sekolah, kamar mandi, penerangan dan sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses

³⁰ Wina Sanjaya,...hlm 53

pembelajaran. dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.³¹

Di MA Khoiriyah factor fasilitas juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. adanya guru yang terampil dan kreatif dalam mengelola pembelajaran dan semangat siswa yang tinggi, tanpa adanya fasilitas yang memadai maka penyaluran pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam wawancara Dari ketiga factor tersebut di MA Khoiriyah, yang paling penting ketika guru etosnya menjadi baik, siswa etosnya menjadi baik, kemudian fasilitas menjadi baik sesuai dengan kebutuhan guru dalam pembelajaran. karena adanya kebijakan, pengelolaan supervise yang tertata dan berjalan secara berkelanjutan dan juga aspiratif dengan kebutuhan pembelajaran.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, namun hasil dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam memperoleh data. Keterbatasan yang peneliti alami di antaranya sebagai berikut:

³¹ Wina Sanjaya,...hlm 54

1. Keterbatasan Waktu

Untuk mencapai penelitian yang maksimal dibutuhkan waktu yang panjang. Akan tetapi karena waktu terbatas, peneliti hanya bisa mengusahakan hal-hal yang sekiranya dibutuhkan saja. Jika dihitung sejak judul diterima, waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengerjakan penelitian ini sekitar lima bulan. Sejak mulai mencari dokumen pendukung, pustaka, observasi hingga wawancara. Namun, penelitian lapangan yang peneliti lakukan hanya sekitar dua bulan saja. Padahal jika menginginkan hasil yang maksimal dibutuhkan waktu yang lebih banyak dari mulai observasi data hingga observasi lapangan.

2. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Khoiriyah Pati. Karena waktu yang sangat terbatas, maka peneliti masih kurang dalam mengelaborasi tempat-tempat yang tidak hanya di lingkungan sekitar MA Khoiriyah saja. Alasan lain yang menjadi persoalan karena posisi saat ini masih pandemic dan kenaikan kasus Covid-19 masih naik, maka peneliti hanya bisa berkunjung sangat terbatas. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda meskipun kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian.

3. Keterbatasan Kemampuan

Suatu penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian mengenai Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MA Khoiriyah Pati yang telah peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah Pati dengan melakukan program-program yang mendukung dalam peningkatan mutu pembelajaran seperti mengikut sertakan guru untuk mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), Webinar, Pelatihan, dan juga memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dan ketrampilanya dengan menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam pengelolaan supervisi akademik kepala madrasah MA Khoiriyah juga sudah melakukan perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi menggunakan teknik dan pendekatan yang sesuai, lalu menindak lanjuti hasil supervisi akademik.
2. Adapun faktor yang menghambat peningkatan mutu pembelajaran di MA Khoiriyah yaitu adanya guru yang tidak dapat menerima kritik dan rasa sungkan terhadap guru senior.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menyarankan:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MA khoiriyah menunjukkan hasil yang positif, kepemimpinan kepala madrasah saat ini patut dipertahankan. Namun pada pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah hanya menggunakan dua teknik saja, akan lebih baik jika menggunakan teknik-teknik yang lain yang dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran.
2. Untuk mengatasi faktor yang menghambat peningkatan mutu yaitu adanya guru yang tidak dapat menerima kritik dan adanya rasa sungkan terhadap guru senior, maka sebaiknya kepala madrasah dalam hal komunikasi bisa dilakukan dengan penyampaian yang lebih luwes sehingga tidak menyinggung siapapun.

Demikian beberapa saran dari peneliti. Tentu saja, saran ini hanya sujung kuku dari gagasan besar yang sudah dirumuskan oleh para civitas akademik MA Khoiriyah. Maka dari itu, saran ini hanya akan menjadi sebetulnya pertimbangan-pertimbangan saja.

C. Penutup

Setelah penelitian selesai dan rampung disajikan dalam bentuk skripsi, peneliti masih menganggap masih banyak kekurangan-kekurangan. Sementara waktu semakin habis, peneliti tidak mampu menambal kekurangan-kekurangan itu. Namun, peneliti sudah mendekati bahagia, karena setelah berbulan-bulan, penelitian ini akhirnya rampung di batas akhir semester. Ini semua berkat bantuan semua orang yang terlibat secara langsung maupun secara tidak langsung.

Lepas dari semua itu, penelitian ini tidak akan rampung bila Allah SWT tidak meridhoinya, maka jelas, ucapan syukur harus selalu peneliti lakukan. Dan diiringi doa, semoga saja penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi seluruh pembaca pada umumnya. Terutama skripsi ini dapat menjadi pertimbangan bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bafadal, Ibrahim, *SupevisiPengajaran Teori dan AplikasidalamMembinaProffesional Guru*, Jakarta: RinekaCipta, 2015.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati B. , *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Herabudin, *Administrasi&Supervisi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Makawimbang, Jerry H, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Proffesional*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2013.
- Satori, Djam'an dan AanKomariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Soetjipto dan RafliKosari, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sudjana, Nana. *Supervisi Akademik MembinaProffesionalisme Guru melaluiSupervisiKlinis*, Jakarta: Binamita Publishing.
- Sugiyono, *MemahamiPenelitianKualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode PenelitianKuantitaif dan Kualitati dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Bandung: PT Rodakarya, 2013.

Jurnal

Beny Susetya, *Meningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP melalui Supervisi Akademik di SD N Gambiran Yogyakarta*, Jurnal Taman Cendekia: Vol 01, No. 2, 2017.

Chaisatuniswah, *Optimalisasi Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Melalui Metode Mentoring di MA N Ngemplak dan MA Ummul Quro Kabupaten Sleman*, Madrasah Madya Kementerian Agama Kab.Sleman, 2016.

Cut Suryani, *Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh*”, Jurnal Imiah DIDAKTIKA, Vol 15, No 1, 2015

Majdina Ghaisani Ifly, Siti Nur Hidayah, *Upaya Kepala Madrasah dalam Membina Budaya Organisasi dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di MIN 5 Majalengka*, Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 3, Nomor 1, 2018.

Moch Wahid Ilham, *Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Epistemologi Islam*”, Jurnal Pedagogik, Vol 04 N0. 1, 2017.

Nur Afifah Masruroh dan Jamroh Latief, 2016,
*“Kepala Madrasah Sebagai Supervisor untuk Meningkatkan
Kinerja Guru MA N Donomulyo, Kulonprogo”*, Manageria:
Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 1, Nomor 2.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia
Nomor 13 Tahun 2007.

Peraturan Pemerintah N0 32 Tahun 2013 Tentang Standar
Nasional Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun
2007

Republik Indonesia, Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003
Peraturan Pendidikan Nasional.

Sahri. *Peran Kepala Madrasah sebagai Educator, Motivator,
Innovator dan Supervisor
untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI*”, Jurnal
Pendidikan Agama Islam, Universitas Wahid Hasyim.

Syukri, Cut Zahri Harun, Nasir Usman,
*“pelaksanaan Supervisi Akademik oleh
Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Guru
Madrasah Dasar pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh
Utara”*, Administrasi Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.

Lampiran I

Pedoman Observasi dan Wawancara

Pedoman Observasi

No	Observasi	Objek Peneliti
1.	Peneliti mengamati tata letak ruang madrasah.	Gedung Madrasah
2.	Peneliti mengamati peralatan atau alat bantu proses pembelajaran yang ada di madrasah sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.	Sarana dan Prasarana, alat pembelajaran.
3.	Peneliti mengamati kegiatan aktivitas yang ada dalam lingkungan madrasah.	Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik.

Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah

- a. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah?
- b. Bagaimana pengelolaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah?

- c. Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran, biasanya kepala madrasah melibatkan siapa saja?
- d. Faktor apa saja yang mempengaruhi kepala madrasah dalam menjalankan peran supervisi akademik?
- e. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat, bagaimana kepala madrasah menghadapi faktor-faktor penghambat yang ada ketika menjalankan perannya sebagai supervisor akademik?

2. Guru Madrasah

- a. Apa saja yang disiapkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran, apakah sesuai dengan komponen pembelajaran?
- b. Lalu evaluasi yang dilakukan guru seperti apa ?
- c. Faktor apa saja yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
- d. Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan?

Lampiran II

CATATAN HASIL OBSERVASI LAPANGAN

1. Tata letak gedung madrasah sangat strategis untuk pelaksanaan pembelajaran. letak MA Khoiriyah berada di tepi desa dan pinggir sawah yang membuat sirkulasi udara sangat sejuk. Dan juga terhindar dari ramainya kendaraan yang melintas.
2. Sarana dan prasarana yang ada di MA Khoiriyah sangat memadai, yaitu adanya ruang kelas untuk pembelajaran, lab komputer, lapangan sekolah, dan perpustakaan.
3. Peran kepala madrasah sebagai supervisi, pengawas dan pengendali. Peneliti melihat kepala madrasah selalu berangkat lebih dahulu daripada staff pendidik untuk mengawasi guru-guru dalam pembelajaran.

Lampiran III

**TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN KEPALA MA KHOIRIYAH PATI
TENTANG PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI
SUPERVISOR AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI MA KHOIRIYAH**

Topik : Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran

Informan : Nusroh, M.A

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi : MA Khoiriyah

Hari/Tanggal : Minggu, 25 April 2021

Waktu : 09.00-10.00

P: Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah?

J: Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, peningkatan kualitas guru saya lakukan dengan pemberdayaan kompetensi yang dimiliki guru, mengikut sertakan guru mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Webinar (ini dilakukan sejak pandemic). Mengadakan pelatihan untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru. Serta memberikan kesempatan guru untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilanya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

P: Bagaimana pengelolaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah?

J: Perencanaan selalu saya lakukan sebelum melaksanakan supervise akademik. Biasanya saya merencanakan pelaksanaan supervise selama 2 kali dalam satu semester. Selanjutnya setelah pelaksanaan akan ada tindak lanjut.

Sebelum pandemic pelaksanaan saya lakukan dengan kunjungan kelas dan pertemuan individu. Pada masa pandemi saya laksanakan via wa. Ketika guru lupa memberikan pembelajaran maka saya ingatkan. Supervisi tidak langsung juga saya lakukan dengan cara bertanya kepada anak. Karena anak lebih jujur. Supervisi kelas tidak saya lakukan, karena nanti akan berpengaruh ke mental. Karena tidak semua orang guru bisa mengajar dengan santai ketika ada orang lain yang mengawasi.

P: Dalam pelaksanaan kegiatan supervise akademik yang bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran, biasanya kepala madrasah melibatkan siapa saja ?

J: Biasanya pembinaan saya lakukan sendiri untuk lingkup madrasah, namun juga ada pembinaan dari pengawas madrasah, itu yang dari luar madrasah.

P: Factor apa saja yang mempengaruhi kepala madrasah dalam menjalankan peran supervise akademik ?

J: Factor yang mempengaruhi ada dua yaitu pendukung dan penghambat. Factor pendukung jika ada guru yang mau untuk berubah, mau belajar, selama guru masih mau diingatkan. Itu modal utama untuk berubah. Ada perbaikan. Evaluasi yang saya lakukan secara umum. Ketika awal saya menjabat sebagai kepala madrasah saya melakukan evaluasi tidak secara personal, tanpa menyebut identitas mereka. Saya hanya menyampaikan prosentase kehadiran yang tepat waktu dan terlambat saya sampaikan. Dari situ akhirnya guru yang merasa dirinya masih kurang, alhamdulillah mereka mau memperbaiki, dan prosentasi keterlambatan kehadiran guru semakin menurun setiap tahunnya.

Factor penghambat apabila tidak ada yang mau berubah karena tidak semua guru mau menerima kritik. Adanya guru yang lebih sepuh, karena faktor sekolah ini dulu salaf, Asalnya madrasah salaf, banyak kitab kuning, ketika harus mengikuti pemerintah untuk pembelajaran harus kurikulum murni. Dulu disini ujian nasional tidak wajib. Mereka yang punya uang dan mau yang ikut ujian nasional dari negara.

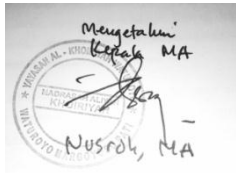
P: Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat, bagaimana kepala madrasah menghadapi faktor-faktor penghambat yang ada ketika menjalankan perannya sebagai supervisor akademik ?

J: Lebih menggunakan pendekatan humanis, secara individu. Misalnya ada guru yang mempunyai permasalahan, namun tidak dapat menyelesaikanya Kita mencoba untuk membantu masalah tersebut. Kita harus bisa menghargai sebagai manusia seperti apa

Pati, 25 April 2021

Responden

Observer



**TRANSKRIP WAWANCARA
DENGAN GURU MA KHOIRIYAH PATI
TENTANG PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI
SUPERVISOR AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI MA KHOIRIYAH**

Informan : Moch. Salam Maksum, S.H.I

Jabatan : Guru MA Khoiriyah

Lokasi : Madrasah Khoiriyah

Hari/Tanggal : Minggu, 25 April 2020

Waktu : 10.00-11.00

P: Apa saja yang disiapkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran, apakah sesuai dengan komponen pembelajaran?

J: Menyiapkan rpp, pemetaan siswa, sangat penting karena untuk menangani individu siswa atau kelompok siswa dengan kelompok siswa sesuai dengan karakteristik. Masing-masing dari siswa berbeda. dari situ nanti dituangkan ke pelaksanaan perencanaan pembelajaran. Kalau hari ini lebih simpel, namun penekanan di dalamnya yang harus lebih ditekankan lagi. Langkah-langkah pembelajaran formatif, dengan berbagai metode dan cara. Kalau saya tergantung dari karakteristik materi,

Karena karakteristik materi berpengaruh dengan bagaimana cara kita menyampaikan ada materi yang kita sampaikan secara detail dan ada juga materi yang siswa diminta untuk mencari informasi kemudian mengkoordinasikan dengan sumber informasi untuk dijadikan simpulan. Disini maka akan terjadi diskusi, mencari informasi lain. Karena menurutku guru tidak satu satunya sumber, tetapi bertanggungjawab untuk meluruskan sumber.

P: Lalu evaluasi yang dilakukan guru seperti apa ?

J: Konsep pembelajaran sudah disampaikan dengan baik, namun ada siswa yang tidak mencapai target. Langkah yang saya ambil untuk mengatasi masalah tersebut yang pertama dengan pengayaan (dicari masalahnya apa) Karena tidak semua materi yang tidak paham, tidak paham materi dasar akhirnya Remedial, ketika remedial belum mencapai target, maka saya lakukan remedial. Penilaian yang saya lakukan tidak hanya memperhatikan pada pengetahuan saja, namun juga praktik dan sikap. Bagi saya sikap disiplin, akhlak menjadi indikator utama dibanding dengan indikator lain.

P: Factor apa saja yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

J: Factor yang mempengaruhi mutu pembelajaran itu ada guru, siswa dan fasilitas.

guru – ketika sudah melakukan pembelajaran, namun hasil akhirnya siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan guru, bagi saya problemnya di guru. Karena sumber informasi satu satunya itu guru, ketika sumber informasi itu tidak di respon dengan baik oleh siswa maka ada persoalan dalam mentransformasi pengetahuan yang dilaksanakan guru. Jadi yang harus dilakukan oleh guru, guru harus meningkatkan pribadi, baik secara keilmuan maupun secara teknis pembelajarannya.

Fasilitas – fasilitas sangat berpengaruh, Tanpa adanya fasilitas yang memadai maka akan sama saja, jadi dengan adanya fasilitas yang tersedia di sekolah mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam mengeksplorasi pembelajaran. misal dalam hal ini saya mengajar seni. Dalam pembelajaran seni sangat membutuhkan alat alat multimedia, namun fasilitas tidak hanya alat. Tapi juga instrumen yang dapat menopang banyak hal, misal pada pembelajaran lukis, siswa tak suruh keluar untuk melihat pemandangan gunung, dengan tema alam, manusia dsb. Pola pola tersebut lebih praktis dan memberi pemahaman kepada anak secara teknis.

Etos belajar siswa – ada anak dengan motivasi tinggi belajar dan ada anak dengan motivasi rendah belajar. Kalau saya melihat ketika mengajar etos anak pada setiap materi itu berbeda-beda. Ada anak yang suka pelajaran A dan ada anak

yang suka pelajaran B dan seterusnya. Artinya anak memiliki kemampuan. Guru yang harus cerdas memposisikan pengetahuan mana yang harus dimaksimalkan. Karena anak dilahirkan dengan otak sama.

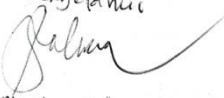
P: Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan ?

J: SNP kan membicarakan banyak hal, Kalau kita berbicara ruang dan fasilitas lainnya sudah memenuhi, ruang kita jauh lebih besar 7x9 . Kenyamanan, posisi di tengah desa lebih nyaman dan kondusif. Fasilitas multimedia, juga sangat memadai, guru tidak kesulitan untuk mengeksplor bagaimana pembelajaran dilakukan secara efektif baik praktik maupun teori. Sarana dan Prasarana lengkap atau tidak itu relatif, relatifnya karena karakteristik setiap pelajaran yang berbeda.

Pati, 25 April 2021

Responden

Observer

Mengetahui

Rahm . Salam Makson

Lampiran iv

DOKUMENTASI



Gedung Madrasah Khoiriyah



REKAPITULASI KOMPETENSI DATA GURU MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NAMA MADRASAH : MA KHOIRYAH MARGOYO
 STATUS MADRASAH : SWASTA
 KANEMENAG KAB/KOTA : PATI

NO	NPK	NUPTK	NAMA	STATUS PNS/NON PNS atau (GTY/GT)	PENDIDIKAN SMA/SL/ST JURUSAN	SERTIFIKASI (Y/T)	BERHENTI/PAK BIDANG STUDI/ GURU KELAS	NAMA MAPEL YANG DIAMPU
1	71279069020	0061749651300073	Nusroh, MA	GTY	S2 PAI	Y	Akidah akhlak	Akidah Akhlak
2	569152011906	2244747651200033	Shalahuddin, S.Ag., M.Si.	GTY	S2 MANAGEMEN	Y	PAI	Fikh
3	181045010605	0937759660200012	Amis Zamal Arifin, S.H., S.Pd.	GTY	S2 MANAJEMEN	Y	Sosiologi	Sosiologi, B. Indonesia
4	681099004805	78241759661300133	Eka Triningah P. SE	GTY	S1 EKONOMI	Y	Matematika	Matematika, Ekonomi
5	3821700073026	0642760661200072	Moch. Salam Maksun, S.H.I	GTY	S1 BAHWA ALMAKSIYAH	Y	Seni Budaya	Seni Budaya
6	580297008403	2759758660200012	Moh. Fakhruddin, S.Pd	GTY	S1 PPKn	Y	PKn	Pkn
7	3574860001056	2438735639200003	H. Surahmat, S.Ag	GTY	S1 PAI	T	SKI	Geografi
8	6910770178055	20340530191001	Azimatul Hasanah, S.Pd	GTY	S1 PAI	T	-	SKI
9	9581920009083	7244736639200013	Sholihul Hadi	GTY	SMA	T	-	Bahasa Jawa
10	7834020052041	2534761663200060	Dedy Syarif Hidayat, S.Pd	GTY	S1 B. INGGRES	T	-	Bahasa Inggris
11	6882560178081	20340436188001	Khoirun Niswah, S.Pd.I	GTY	S1 PAI	T	-	Qur'an Hadits
12		20340530184001	Siti Aslilah, S.Pd.I	GTY	S1 PAI	T	-	Sejarah
13	590340096062	20503881190001	Puji Triyono, S.Pd	GTY	S1 PENJAS	T	-	Penjaskesor
14	1822070083021	0659760662200012	Saifuddin, S.Kom	GTY	S1 TEKNIK INFORMATIKA	T	EKONOMI	Prakarya
15	5761400074045	8742753656200022	Fatihuiddin, S.Pd.I	GTY	S1 B. ARAB	T	-	Bahasa Arab
16		20340530197001	Ayun Nadirotul Asa, SE	GTY	S1 PERBANKAN SYARIAH	T	-	Ekonomi



Scanned by TapScanner

Data Rekapitulasi Data Guru



YAYASAN AL – KHOIRIYAH WATUROYO
MADRASAH ALIYAH KHOIRIYAH
Akte Notaris No 89 Tahun 2002
Jl. Masjid Jami' Waturoyo, Margoyoso Pati Kode Pos 59154 Telepon 081385863601

PROFIL MADRASAH ALIYAH KHOIRIYAH

- | | | |
|-----------------------------------|---|--|
| 1. Nama Sekolah/Madrasah | : | Madrasah Aliyah Khoiriyah |
| 2. Nomor Statistik Madrasah (NSM) | : | 131233180016 |
| 3. Nomor Pokok Sekolah Nasional | : | 60728933 |
| 4. Alamat Sekolah/Madrasah | : | Kompleks Masjid Jami' Waturoyo |
| Kecamatan | : | Margoyoso |
| Kab/Kota (coret salah satu) | : | Pati |
| Provinsi | : | Jawa Tengah |
| Kode Pos | : | 59154 |
| Telepon dan Faksimil | : | 0813 8586 3601 |
| E-mail | : | khairiyah47@gmail.com |
| 5. Status Sekolah/Madrasah | : | <input type="checkbox"/> Negeri <input checked="" type="checkbox"/> Swasta |
| 6. Nama Yayasan | : | Yayasan Al-Khoiriyah Waturoyo |
| 7. No Akte Pendirian Terakhir | : | AHU-0012339. AH.01.04 Tahun 2015 |
| 8. Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah | : | 1947 |
| 9. Status Akreditasi/Tahun | : | B (Nilai 84) / 2018 |
| 10. Visi Sekolah/Madrasah | : | |
| | | "Terwujudnya generasi berakhlak Mulia, berkarakter dan berprestasi" |
| 11. Misi Sekolah/Madrasah | : | |
| | | a. Mewujudkan pribadi yang religius |
| | | b. Santun dalam berbicara dan sopan dalam berperilaku |
| | | c. Membentuk peserta didik yang jujur, disiplin, peduli lingkungan dan bertanggung jawab |
| | | d. Mencetak peserta didik yang terampil dan kompetitif |

Margoyoso, Juli 2020



Scanned by TapScanner

Profil Madrasah

Lampiran v

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA
DENGAN KEPALA MA KHOIRIYAH PATI
TENTANG PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI
SUPERVISOR AKADEMIK DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MA
KHOIRIYAH**

Topik : Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran

Informan : Nusroh, M.A

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi : MA Khoiriyah

Hari/Tanggal : Minggu, 25 April 2021

Waktu : 09.00-10.00

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik

P: Bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah?

J: Mengikut sertakan guru mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Webinar (ini dilakukan sejak pandemic). Mengadakan pelatihan untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru. Serta memberikan kesempatan guru untuk meningkatkan pengetahuan dan

ketrampilanya melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

P: Bagaimana pengelolaan yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah?

J: Perencanaan selalu saya lakukan sebelum melaksanakan supervise akademik. Biasanya saya merencanakan pelaksanaan supervise selama 2 kali dalam satu semester. Selanjutnya setelah pelaksanaan akan ada tindak lanjut.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik

P: Factor apa saja yang mempengaruhi kepala madrasah dalam menjalankan peran supervise akademik ?

J: Factor yang mempengaruhi ada dua yaitu pendukung dan penghambat. Factor pendukung jika ada guru yang mau untuk berubah, mau belajar, selama guru masih mau diingatkan. Itu modal utama untuk berubah. Ada perbaikan. Factor penghambat adanya guru yang lebih senior dan guru yang tidak bisa menerima kritik.

**BUKTI REDUKSI WAWANCARA
DENGAN GURU MA KHOIRIYAH PATI
TENTANG PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI
SUPERVISOR AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
MUTU PEMBELAJARAN DI MA KHOIRIYAH**

Informan : Moch. Salam Maksam, S.H.I

Jabatan : Guru MA Khoiriyah

Lokasi : Madrasah Khoiriyah

Hari/Tanggal : Minggu, 25 April 2020

Waktu : 10.00-11.00

1. Peran Guru dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran

P: Apa saja yang disiapkan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran, apakah sesuai dengan komponen pembelajaran?

J: Menyiapkan rpp dan pemetaan siswa, sangat penting karena untuk menangani individu siswa atau kelompok siswa dengan kelompok siswa sesuai dengan karakteristik.

P: Lalu evaluasi yang dilakukan guru seperti apa ?

J: Konsep pembelajaran sudah disampaikan dengan baik, namun ada siswa yang tidak mencapai target. Langkah yang pertama dengan pengayaan, kedua remedial, ketika remedial belum mencapai target, maka saya lakukan remedial kembali.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran

P: Factor apa saja yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

J: Factor yang mempengaruhi mutu pembelajaran itu ada guru, siswa dan fasilitas. guru – ketika sudah melakukan pembelajaran, namun hasil akhirnya siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan guru, bagi saya problemnya di guru. Karena sumber informasi satu satunya itu guru, Fasilitas – fasilitas sangat berpengaruh, Tanpa adanya fasilitas yang memadai maka akan sama saja, jadi dengan adanya fasilitas yang tersedia di sekolah mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam mengeksplorasi pembelajaran.

Etos belajar siswa – ada anak dengan motivasi tinggi belajar dan ada anak dengan motivasi rendah belajar. Guru yang harus cerdas memposisikan pengetahuan mana yang harus dimaksimalkan. Karena anak dilahirkan dengan otak sama

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Diah Novi Karisma
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 22 November 1999
Alamat : Dk. Mondoliko Ds. Tegalarum RT 03 RW 03
Kec Margoyoso Kab Pati
E-mail : diahnovi221@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Raudlatul Huda
2. MI Miftahul Huda
3. Mts Thowalib Pesagen
4. MA Raudhatul Ulum Guyangan Pati
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, Juni 2021

Diah Novi Karisma
NIM : 1703036031